

31 MEI 1965

A. 206

MINGGUAN UMUM

Pesat



TAHUN KE-X

15

19 MEI 1965

Kepada dan dari Redaksi

No. 27. Sdr. DARMADJA, di Jogjakarta.

Pertanyaan: 1. Bagaimanakah tentang tjorat-tjoret di djalan2 dan di tembok2 jang semakin menghebat dikota Jogja ini?

2. Bagaimana pula dengan pembatasan terhadap kegiatan di HMI dikota Jogja ini jang ternyata djuga turut ambil bagian dalam tjorat-tjoret jang sifatnja Politis?

Jawab: 1. Memang akhir2 ini dikota Jogja agak banyak terdapat tjorat-tjoret disekitar djalan2 Besar dan di tembok2. Tetapi dengan keputusan sidang bersama Front Pemuda DIJ, telah dikeluarkan pernyataan bersama, demi mendjaga Front persatuan antara kekuatan2 Revolusioner jang berporoskan Nasakom, maka tjorat-tjoret di tembok di hapus.

2. Sebenarnya kegiatan HMI jang sampai sebegitu djauh harus dilarang.

No. 28. Sdr. SURANA, Wonorejo, Gunung Kidul.

Pertanyaan: Apakah Trotskisme itu? Dan dalam benak apakah Trotskisme jang terdapat di Indonesia?

Jawab: 1. Trotskisme, aliran dari klas Bordhuis ketjil jang telah terdjangkiti penyakit Opertanisme kanan mereka menggunakan metoda Marxisme untuk memusuh Marxisme, mereka memakai sembojan2 Revolusioner untuk tjindakannya jang kontra Revolusi, mereka berkata jang muluk2 untuk mengchjijati Revolusi dengan ngan berkapitulasi terhadap Imperialisme. Tetapi seperti di katakan oleh Lenin, dimana Revolusi sesuatu negeri untuk mentjipikan masyarakat Sosialis itu mengalami kemadjuan, maka Trotskisme akan hantjur dengan sendirinja digilas sedjarah.

2. Dengan BPS jang telah terkubur itu adalah perwujudan dari pada Trotskisme di Indonesia.

FADJAR KEMENANGAN

Gulat dibawah fadjar merah hendaki bebas,
hantjurnja sihalus berpajung kuning,
saat saat kepudaran west point di Vjet Nam,
diulas terompet maut dan kuburnja menganga.
Aku punja tanja, kekuatan mana jang diagungkan,
sedang mahkota lajar perak telah berandjak enjah.
putera badijkan djri,
selembar benang merah didada,
sedang api mesjupun tiada kau panas,
badaj saldju tiadakan mampu.
Disinj kan kubangun sebuah djandjang kemenangan,
kuserahkan darah demi kemenangan jang menjusul.
Masihkah sikedil tinggalkan sumbernja,
kembalilah sebelum terdjepit sendiri,
sebab jang lumpuh telah hadapi maut.

Argana A.S.



Djambu
KUAT LELAKI
PEREMPUAN

Diterbitkan oleh:
Jajasan Penerbitan
"PESAT"
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Administrasi: DJOEWADI.

Dewan Red.: Atmosoegito,
G. Soepraworo, Soehardji,
Soetarto

Penanggungjawab: G. Soepra
woro

Alamat: Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Telp. Kantor: 747

Rumah: 747, 494 & 575

HARGA MADJALAH

Langganan 1 bln Rp. 122,50

Monas Rp. 5,—

Harga langganan

tiap bulan Rp. 127,50

Etjeran 1 ex Rp. 32,50

(termasuk Monas).

Adp. 1 mm Kol. Rp. 9,—

19 MEI 1965

TAHUN KE XXI No. 15

MARILAH KITA LAKSANAKAN:

Kompetisi Revolusioner Membinasakan Imperialisme AS.

Achir2 ini perkembangan situasi revolusioner semakin jelas nampak menandjek semakin tinggi. Disamping kesedaran Rakjat sendiri semakin matang, semakin tinggi kesedaran politiknja, djuga terbantu pula oleh pergeseran politik internasional yang ternyata semakin menggeser kekiri. Dan ini adalah tegas2 sesuai benar dengan watak revolusi kita sendiri. Revolusi Indonesia yang kiri djuga. Bahkan harus demikianlah kebenarannya yg objektif. Karena revolusi Indonesia ini sebagaimana ditegaskan berkali2 oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno adalah bagian daripada revolusi umat manusia sedunia. Dengan demikian sudah tentu antara revolusi Indonesia sendiri dengan revolusi umat manusia sedunia ini saling mengisi.

Kita lihat betapa semakin sengitnja Rakjat2 diberbagai negeri sama melawan imperialis AS. Terutama sekali dinegeri2 Afrika dan Asia, serta dinegeri2 Amerika Latin. Demikian pula halnya Rakjat Indonesia, kini semakin tebaikjakianja bahwa AS memang merupakan musuhnja yang paling berbahaya. Musuh revolusi Rakjat Indonesia yang paling berbahaya. Tentu hal ini kita lakin setelah beberapa kali menempuh pengalaman yang lama dalam rangka hubungan kita dengan fihak Amerika Serikat, sekalipun sudah sedjak lama kita mensinjalir bahwa imperialis AS adalah yang mengeralai imperialis2 dunia lainnja, dan yang paling berbahaya bagi perdjungan kemerdekaan, demokrasi dan perdamaian.

Djika kala itu ada sementara orang yang tidak membenarkan atau menentang konstataasi kita ini hanyalah karena mereka tidak melihat imperialis AS dari berbagai seginya semendjek berachirnja perang dunia ke dua yang lampau. Mungkin sekali mereka ini hanya melihat dari satu segi saja, bahwa AS "baik2" dengan kita, mau memberi "bantuan", walaupun dengan berbagai ikatan, yang ten-



tu dimaksudkan oleh imperialis AS, sedikitnja untuk membatasi gerak kebebasan kita sebagai negara yang merdeka. Tetapi untunglah bahwa kita segera menjadi sadar atas tipu muslihat yang litjin dari imperialisme AS yang ini. Dan kini Rakjat Indonesia yang sudah tinggi dan matang kesedaran politiknja, tak akan mempan ditipu lagi oleh muslihat kedji dari pada imperialisme AS. Bahkan Rakjat Indonesia kini telah menganggap pula bahwa imperialisme AS adalah musuh dari pada revolusi kita yang paling berbahaya, yang nomer wahid, yang membantu imperialisme Inggris menegakkan negara boneka "Malaysia".

Sangat menggembirakan achir2 ini untuk dengan langsung menjatuhkan pukulan yg hebat kepada imperialisme Inggris dan AS. Kedjadian2 ini bukan lain ketjuai membuktikan bahwa betapa tinggi pengertian politiknja, betapa besar tekad Rakjat untuk melepaskan segala ikatan dari imperialisme AS dan imperialisme2 yang lainja.

Dan dalam perdjungan melawan imperialisme AS ini satu persatu Rakjat mengantungi kemenangannya. Sedang yg ditudju dan yang paling pokok adalah memutuskan hubungan sama sekali dengan fihak AS. Baik hubungan diplomatik maupun hubungan2 yang lainja. Dengan demikian djuga dimaksukan supaya modal monopol AS yang tertanam di Indonesia ini, serta modal2 imperialis lainnja dapat dikuasai seluruhnya oleh Negara dan dimanfaatkan seluruhnya untuk kepentingan Rakjat, selaras dengan Amanat "Berdikari" Presiden/Pemimpin Besar Revolusi dan Mandataris MPRS, Bung Karno, pada Sidang Umum III MPRS jbl.

Sehubungan dengan itu maka kita memandang wajar pula

sikap Pemerintah Kambodja dibawah Pangeran Norodom Sihanouk yang telah memutuskan hubungan diplomatiknja dengan pemerintah AS. Dalam hal ini Rakjat Indonesia menjampai salam yang setinggi2nya atas sikap dan tindakan pemerintah dan rakjat Kambodja patriotik dan berani itu. Simpati Rakjat Indonesia kepada Rakjat Kambodja ini adalah simpati yang sungguh mendalam. Sebab kemenangan yang dapat ditjapai oleh Rakjat Kambodja adalah kemenangan kita Rakjat Indonesia djuga dan sebaliknya. Lagaikan satu kompetisi yang sehat dan revolusioner diantara Rakjat2 Afrika, Asia Amerika Latin dalam perdjunganja bersama melawan dan memberikan pukulan kepada nekolim, terutama sekali kepada imperialisme AS.

Demikianlah halnya dengan aksi2 Rakjat Indonesia yang perkasa, yang dilantjarkan kepada fihak imperialis AS. Dan aksi2 ini pasti akan terus berkembang dan timbul setiap waktu, sampai tudjuannya tercapai, jalah putusnja hubungan dengan fihak imperialisme AS dalam segala bidangnya yang berarti bebasnja negeri kita ini dari tjengkeraman modal monopol asing, dari fihak imperialis manapun, terutama dari imperialisme AS. Sedang tudjuannya yang lebih djauh lagi ialah untuk mendorong segera terselenggaranja Conefo dan terwujudnja kerdjasama di antara negeri negri dan rakjat2 dalam kubu Nefo.

Aksi Rakjat Indonesia yang terakhir ialah yang menjangkut tuntutan dan protes kepada pemerintah AS yang mensita kapal "J. Latuharhary". Rakjat menuntut supaya segera Pemerintah Indonesia memutuskan hubungan diplomatik dengan pemerintah AS, dan men-

sita semua perusahaan/modal imperialis AS yang ada di Indonesia. Dimaksudkan untuk menjawab tindakan yang semakin kurangadjar dari pada Pemerintah AS terhadap Rakjat dan Pemerintah R.I. Kini ternyata menurut berita terakhir, kapal "J. Latuharhary" telah dibebaskan. Apakah dengan ini harus berarti bahwa sudah rampung perlawanan kita kepada imperialisme AS. Ataukah dengan demikian kita sudah harus berhenti dengan tuntutan kita djatas. Tidak! Sama sekali tidak demikian halnya.

Djika Pemerintah AS kini telah membebaskan kapal "J. Latuharhary" bukannya karena kebaikan hati Pemerintah imperialis AS. Imperialis tetap imperialis, demikian senantiasa ditegaskan oleh Bung Karno. Bahwa pemerintah AS melepaskan kapal J. Latuharhary, djustru karena perdjungan Rakjat Indonesia yang gigih dan patriotik. Ini bukan lain ketjuai sekali lagi membuktikan bahwa aksi2 Rakjat ini memang diperlukan sekali dalam revolusi kita ini. Kemenangan2 yang ditjapai oleh aksi2 Rakjat adalah kemenangan revolusi. Dan oleh karena itu, untuk dapat lebih banyak meng-

KATA SI KETJIL.



— Pakne, dufa besar AS. yang baru
— Mentjari muka yang hilang.

BERDIKARI

(III)

Situasi politik internasional.

MENINDJAU perkembangan situasi politik internasional dewasa ini, terlihatlah dengan jelas terdesaknya nekolim di mana-mana. Di Afrika, di Asia, tempat berpidjak dan berkiprahja nekolim berabad2 la manja itu, mereka digempur dan didesak mundur oleh kekuatan dan perjuangannya Rakyat2 yg telah sadar akan harga dirinya, dan yg telah bangkit me-rebut kembali kemerdekaan Negara dan Bangsa-nja.

Sepanjang garis hidup imperialism dari selat Djibral - tar sampai Lautan Jepang ne kolim rontok menuju kegugurannya, karena terdesak oleh perjuangan Rakyat progresif-revolusioner.

Nekolim sudah kehilangan akal dan menjadi mata - gelap; mereka menjalankan praktek2 keanasannja di Vietnam, di Konggo! Perhatikanlah praktek - intrik subversip dan infiltrasinja di Asia - Tenggara,

di Semenanjung Arabia, di negara2 Afrika! Lihatlah aksi subversi - infiltrasi dan provokasi, intimidasi terhadap Republik Indonesia! Lihatlah permainan - kedji dan praktek kotor - manipulasinja di PBB dengan permainan - sandiwara nja medudukkan negara - boneka "Malaysia" di Dewan Keamanan, dengan meng - indjak2 ketentuan prosedur dan segala ketetapan yang ada hingga memaksa Indonesia hijrah meninggalkan PBB, yang telah di selewengkan dari prinsip2 Piagamnya.

Memanglah, memang sudah demikianlah tabiat nekolim. "Nekolim Niedergang"! Kita harus gempur terus, kita harus terdjang terus, kita harus terus - menerus menjerang ne kolim disepanjang jalan "life - line" - nja, sampai han - tjur - lebur tersapu dari muka bumi !!

Buatlah "life - line of imperialism" ini menjadi dead - line of imperialism.

Seperti telah kukatakan berulang - kali, dalam konstelasi dunia dewasa ini, memang nja ada 2 kekuatan yang saling berhadapan, jaitu:

Kekuatan progresif - revolusioner - dunia - baru dan kekuatan nekolim. Kekuatan dari pada "The New Emerging Forces" melawan kekuatan "The Old Established Forces". Oleh sebab itu, kita harus memeras keringat dan membanting - tu lang untuk mempersatukan untuk menguatkan dan mengkohkan persatuan daripada the New Emerging Forces, guna digempurkan kepada kekuatan dan kedudukan - terakhir dari pada the Old Established Forces!

Keretakan dan keguguran posisi - dominasi daripada the Old Established Forces terlihat jelas dalam berpindahnja kiblat - politik internasional dewasa ini.



Djika pada permulaan Revolusi, kita hanya mengenal 2 cendra - politik - dunia, jaitu: Washington bagi Blok Barat dan Moskow bagi Blok Timur, maka sekarang Paris telah memulai timbul dengan pendirian dan arah - politiknya sendiri terlepas dari diktat Washington. Kairo berusaha untuk menjadi pusat Dunia-Arab. Ad dis - Abeba menjtjaba mendjadi di pusat-kedudukan persatuan Afrika, sedang di Asia muncul Peking disebelah utara dan Djakarta disebelah selatan! Dahulu hanya ada 2 cendra, sekarang tumbuhlah multi cendra dari pada politik internasional.

Merikat keagungan Pantjasi la, dan dinamis - progresipnja perjuangan Rakyat Indonesia, Revolusi kita laksana burung Radjawali membelah angkasa mengarungi 7 Samudra dan 5 Benua, menjadi meriti - su ar bagi perjuangan umat manusia, menuju pembentukan daripada satu dunia yang baru. Berka revolusi kita, Indonesia dewasa ini menempati kedudukan yang terhormat dan terpondang dikalangan Rakyat2 Asia, Afrika, Amerika Latin serta Negara2 Sosialis disekeliling dunia.

Umat manusia merengkuh dalam kekuatan dan kechawitan pertumbuhan dunia dengan benih2nja perang - semesta, karena adanya perlombaan persediaan dan peningkatan kegiatan pertahanan. Pakta2 nekolim dengan pendirian pangkalan2, baik militer maupun

politik maupun ekonomi disekeliling dunia, mengganggu kehidupan dan ketertarikan Rakyat2 dan Negara2 yang baru merdeka dan sedang membangun kehidupan nasionalnya.

Konsentrasi siasat perjuangannya ekonomi internasional dalam wujud "Pasaran - Bersama" di Eropah Barat, Comecon di dunia sosialis Eropah; sistem Commonwealth imperial preferences, memaksa negara2 yg sedang dan baru berkembang untuk mempersatukan usaha dan kekuatan ekonominya secara internasional, guna menangkis dan menanggulangi komplotan nekolim itu.

Sementara itu, dalam dunia ilmu pengetahuan umat manusia telah melahirkan penemuan2 baru dalam bidang peneru kendali dan kendaraan luar angkasa, yang menjabarkan petjahnja "Revolusi Luar Angkasa".

Chusus di lingkungan Asia - Tenggara dan di Asia - Afrika umat manusia dihadapkan kepada pergulatan matjilan untuk mengusir nekolim dan antek2nja.

Dalam situasi perkembangan internasional yang demikian itulah, Revolusi Indonesia bergerak maju mengedjar tudjuannya, mengedjar terwujudnja ketiga kerangka tudjuannya, sebagai pelaksanaan dari pada Amanat Penderitaan Rakyat Indonesia dan Amanat Penderitaan Rakyat diseluruh muka bumi!

Sadarlah hai Rakyatku, sadarlah saudara2 para wakil Rakyat Indonesia, akan tugas - sedjarah yang makin lama - makin menjadi berat ini, tetapi tetap mulia disepanjang masa! Revolusi Indonesia adalah Revolusi Indonesia yang besar, Revolusi Indonesia adalah bagian dari pada Revolusi Dunia, untuk melaksanakan Amanat Penderitaan Rakyat Umat Manusia. Mari, kita sadari se - dalam2nja, beban - kewadajiban2 yang ditakutkan oleh sedjarah diatas pundak kita - bersama! Kita harus berani dan mampu menghadapi keharusan untuk mengisi dan arti kepada Revolusi Umat Manusia dengan Revolusi Indonesia kita! Bukan

Jk. 18 Mei 1965.

„PESAT“

hanja isi dan arti materi, melainkan juga ISI ETHIS dan MORAL, sebagai Revolusi tan pa etika dan moral adalah semata2 imitasi, dijiplakan jang hampa, decadensi daripada apa jang kita tjiatkan bersama. Tanggung - jawab dan beban, hak dan kewajiban serta privilege dan Revolusi Indonesia harus kita pandang sebagai bahagian dari pada Revolusi Ummat Manusia itu.

Sesungguhnya, sebagai Rakjat yg besar, sebagai Rakjat yg gagah - perkasa, kita terima dengan segala senang hati perubahan zaman dan pertumbuhan internasional dewasa ini, jang meletakkan beban - berat di atas pundak kita.

Dan kita berhatihati - teguh, kita berkejakinan kuat dan kita bertekad - pulat untuk menggunakan segenap kekuatan dan keberanian jang ada pada kita, guna menanggung beban sedjarah jang berat, tetapi yg sungguh mulai itu! Mari hai Rakjatku, bangkit serentak oer... sama2 memberikan dharma - bhakti kepada Dunia dan Ummat manusia!

Sepuluh tahun jang lalu tat kala Pemimpin2 29 negara Asia dan Afrika berkumpul dan berkonferensi di dalam Gedung jang indah, jang bersedjarah ini pada tahun 1955 telah kita katakan bahwa adalah "satu babak baru dalam sedjarah Dunia, jang Pemimpin2 bangsa2 Asia dan Afrika dapat berkumpul dibenuanya sendiri, untuk merundingkan dan memperbincangkan masalah2 kepentingan bersama mereka!"

Dalam gedung inilah ummat manusia menjaksikan lahirnya DASA - SILA BANDUNG, jang mempunyai akal2nya dalam pantjasila kita - Indonesia.

Saja masih ingat jelas, bagaimana air-muka dan sinar pandangan mata para Pemimpin2 Asia dan Afrika itu, sewaktu saja membeberkan analisa saja tentang "garis hidup imperialisme" jang membentangi dari selat Djibraltar, menjusur ke Timur melalui Lautan Tengah, Terusan Suez, Lautan Merah, Samudera Indonesia, Selat Sumatra, membelok ke Lautan Tiongkok Selatan sampai ke Lautan Djepang. Darat sebelah menjebelah dari pada "garis hidup imperialisme" jang panjang itu, pada waktu itu sebagian besar masih tanah - djadjahan, Rakjatnja tidak merdeka, hari depannja terga daykan kepada sistim asing.

Sepanjang "garis hidup imperialisme", sepanjang "urat - nadi imperialisme" itu, dipompaikan "darah kehidupan kolonialisme", demikian ku uraikan kepada para Pemimpin2 Asia dan Afrika waktu itu.

Tetapi lihatlah sekarang, perubahannya! Lihatlah sekarang pengaruh dan daya-dorong dari pada Dasasila Bandung itu kepada daratan2 disepanjang "garis hidup imperialisme" itu. Mereka semua telah merdeka; mereka semua telah berdaulat dalam negaranya sendiri2, bahkan mereka telah bangkit - berjuang menggempur dan menghanturkan "The life line of imperialism, itu sendiri!"

Itulah rachmat Tuhan kepada Revolusi kita, itulah rachmat dan berkat Revolusi Indonesia bagi Asia - Afrika. Memang sesungguhnya, Revolusi adalah menjebol dan membangun Revolusi Indonesia dan Revolusi Asia - Afrika menjebol imperialisme, menjebol kolonialisme, menjebol kapitalisme, untuk membangun sosialisme, untuk membina Dunia Baru!

Betapa besar syukur dan terima kasih kita kepada Allah S.W.T atas karunia dan bimbinganNya dalam kita melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia dan Rakjat2 Asia - Afrika dengan hasil gilang-gemilang itu!

Sekarang kita hendak memperingat Dasawarsanya Konferensi Asia - Afrika Pertama itu!

Pemerintah dan Rakjat Indonesia seluruhnya menjambut peringatan itu dengan segala ke gairahan dan kemerahan jang mungkin dapat kita sadikan. Kita berbuat demikian, karena kita menjadari, betapa besar, betapa luas, betapa dalam pengaruh Konferensi Bandung itu untuk kebangunan, untuk kebangunan segenap bangsa2 di Afrika, Asia, kedua benua jang

dulu merupakan tempat berpijak dan bertjokolnja imperialisme.

Dengan kebangkitan Rakjat2 Asia - Afrika, mulai gugurlah kedudukan imperialisme. Dunia - baru mulai dirintis menuju pelaksanaan!

Sedjak tahun 1955 itu, semangat Bandung terus menja2, membakar, menngobar2 kan perjuangan Rakjat2 Asia Afrika jang masih tertindas terutama sekali dibenua Afrika.

Atas dasar kekuatan Rakjat masing2 dan berkat solidaritas Negara - negara Asia - Afrika berdasarkan semangat Bandung itulah, banjaklah negara2 merdeka - baru lahir dibenua Afrika, jang kini memperkokoh barisan Rakjat2 progresif - revolusioner guna menghantur - loburkan nekolim.

Untuk menanggapi pertumbuhan internasional jang akan menjungkir - balikan tata - susunan dunia-lama itu, maka sudahlah sepantasnja, diika Rakjat Indonesia seluruhnya sebagai pengemban dan pelaksana Amanat Penderitaan Rakjat dengan sungguh2 meningkat - kan gelora badai - tofan Asia, Afrika, guna menjongsong lahirnja dunia baru. Oleh sebab itulah, Pemerintah dan Rakjat Indonesia selalu aktif ikut - serta dan mempelopori penjenggaraan Konferensi2 Asia - Afrika diberbagai bidang, seperti KPAA, KWAA, KIAA, MMAA dan persiapan2 untuk KAA ke II di Aljazair nanti di bulan Djuni. Bahkan lebih daripada itu, kita telah memelopori dan menjelenggarakan GANEFO, guna merintis jalan kearah terselenggaranya CO NEFO.

Dengan memperluas hubungan diplomatik dan memperkuat Perwakilan2 kita di Afrika dan Amerika - Latin, kita akan lebih mengerti dan dapat lebih intensip membentuk kawan2 se perjuangan kita itu. Dalam bidang pembangunan, kita akan dihadapkan pada keharusan untuk memberikan BANTUAN TEKNIK DAN EKONOMI kepada negara2 sahabat kita sesuai dengan permintaan mereka.

Nah, hal ini semua adalah tidak - lain dan tidak - bukan pelaksanaan dari pada tugas dan tanggung - jawab Revolusi Indonesia sebagai mertju ar bagi perjuangan Rakjat2 Asia - Afrika, Amerika - Latin dan Negara2 Sosialis. Dalam rangka kesadaran inilah, maka Sidang Umum MPRS ini dilangsungkan sekarang karena MPRS adalah alat utama Revolusi Indonesia untuk menetapkan garis2 besar pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat.

Oleh sebab itu, bermusjawarahlah dalam semangat dan kesadaran pertumbuhan Revolusi Dunia seperti kita alami setjara kinkrit sekarang ini. Bermusjawarahlah setjara gesit - tepat sesuai dengan dinamika dan dialektikanja Revolusi kita!

Itulah sebabnja, Sidang Umum MPRS sekarang ini sifat - nya sangat khusus dan hanya beratjara tunggal, jang tidak mungkin dan tidak - boleh di tjampuri atau diselundupi oleh atjara2 lain!

Renungkanlah, musjawarahlah atjara - tunggal itu dengan masak dan matang se - matang matangnya, untuk dijadikan Ketetapan seluruh Rakjat Indonesia dalam menghadapi situasi nasional dan internasional sekarang ini dan utk menjongsong lahirnja Dunia - Baru!

Oleh sebab itu, saja berpesan kepada Sidang Umum MPRS ini, hendaknja Madjelis Tinggi kita ini dapat dan mampu menguraikan semangat dan tekad perjuangan Revolusi Indonesia sebagai mertju suar Revolusi Dunia!!



BADAN PEMBANTU PRESIDEN URUSAN PELAKSANAAN PENGAWASAN PARTAI2 DIBENTUK.

Presiden Republik Indonesia dengan sebuah Keputusan telah menetapkan pembentukan Badan Pembantu Presiden Urusan Pelaksanaan Pengawasan Partai2 yang bertugas membantu Presiden dalam rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959 dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960.

Badan ini oleh Menteri Dalam Negeri dengan anggota2 Menko Pertahanan/Keamanan, Menko Perhubungan Dengan Rakjat, Menteri Djaksa Agung dan Menteri Sekdjen PB F.N.

Lengkapnja Keputusan Presiden tsb adalah sbh.:

KEPUTUSAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA No. 78 TAHUN 1965 TENTANG BADAN PEMBANTU PRESIDEN URUSAN PELAKSANAAN PENGAWASAN PARTAI2 KAMI, PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Menimbang: bahwa sesuai dengan perkembangan ketatanegaraan, dianggap perlu mengadakan penjemputan susunan Menteri2 yang bertugas membantu Presiden dengan membentuk suatu Badan dan Sekretariat yang menjelenggarakan tata usaha dan Dokumentasi dari Badan dimaksud dlm rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, tentang syarat2 dan Penjederhanaan Kepartaian dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, tentang Pengakuan, Pengawasan dan Pembubaran Partai2.

Mengingat :

1. Pasal 4 ayat (1) Undang2 Dasar;

2. Pasal 17 Undang2 Dasar;

3. Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, Lembaran Negara tahun 1959 No 149.

4. Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, Lembaran Negara tahun 1960 No. 79;

MEMUTUSKAN :

Dengan menjabut Keputusan Presiden No. 307 tahun '60.

Menetapkan :

Pertama: Membentuk Badan Pembantu Presiden Urusan Pe-

laksanaan Pengawasan Partai2 yang bertugas membantu Presiden dalam rangka pelaksanaan Penetapan Presiden No. 7 tahun 1959, dan Peraturan Presiden No. 13 tahun 1960, dengan susunan sebagai berikut:

1. Menteri Dalam Negeri, sebagai anggota merangkap Ketua ;

2. Menteri Koordinator Kompartimen Pertahanan/Keamanan sebagai anggota;

3. Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan Dengan Rakjat sebagai anggota;

4. Menteri Djaksa Agung sebagai anggota .

5. Menteri Sekretariat Djenral Pengurus Besar Front Nasional sebagai anggota.

Kedua: Departemen Dalam Negeri c.q. Direktorat Politik sebagai Sekretariat, yang bertugas menjelenggarakan tata usaha dan dokumentasi Badan

dimaksud;

Ketiga: Memberikan wewenang kepada Badan tsb untuk mengatur pelaksanaan Keputusan Presiden ini di daerah2;

Keempat: Keputusan ini mulai berlaku pada hari ditetapkan.

Ditetapkan di Djakarta Pada tanggal 7 April 1965

PRESIDEN REP. INDONESIA

ttd

SUKARNO

Pendjabat2 AURI Harus Dalam Marxisme

Untuk dapat dalam ajaran2 Pemimpin Besar Revolusi.

DALAM rangka mendalami Adjaran2 Presiden / Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno seperti antara lain disebutkan dalam tapir, bahwa ilmu yang kompeten untuk memahami hukum2 objektif sederhana adalah Marxisme, maka oleh AUURI telah diselenggarakan pekan indoktrinasi bertempat kedjamaan Menteri/Pangau Laksamana Madya Omar Dani yang diikuti selain oleh Menteri/Pangau sendiri juga diikuti oleh para Deputy, Panglima Komando dan Korub, pr Komandan dan Direktur2 serta karyawan2.

Pula tidak ketinggalan ibu

Omar Dani beserta ibu2 pe ngurus PIA Pusat, demikian juga para purnawidawan AU RI dan Komandan Komando Tjadangan AURI (Kotjadara).

Menurut Penerangan AURI, indoktrinasi tersebut ditujukan beratkan pada penetrapan Adjaran2 Pemimpin Besar Revolusi dan Marxisme dalam revolusi Indonesia dan bagai mana peranan AURI agar lebih banyak lagi memberikan amal darma bhaktinja terhadap revolusi kita itu atas dasar Berdikari dalam segala lapangan untuk memper tjeprat terwujudnja masyarakat yang adil dan makmur tanpa pengh

sapan manusia atas manusia. Pantjasila, Manipol beserta semua pedoman pelaksanaannya demikian juga Marxisme diterima sebagai etika, estitika dan moralita tiap2 insan AURI disamping Sapta Marga dan Sumpah Pradjarit.

Pekan indoktrinasi tersebut berlangsung selama 7 malam berturut2 dan para penerjemah terdiri dari perwira perwira menengah AURI lulus en Kursus Kader Revolusi Angkatan Dwikora dan pendidihan politik Kotrar.

Demikian diberitakan Pusat Penerangan AURI kepada "Antara".



Regu milisi wanita Tjongkok sedang berlatih menembak sasaran.

Kebidjaksanaan Gabungan Koperasi Karet Kalimantan Tengah Dan Unit 2 Bawahannya Harus dikoreksi.

- Untuk menjajegah semakin merosotnja penghasilan para penjadap karet.
- Untuk menaikkan produksi karet dari daerah ini.

(Oleh : Luhing Lunjij B Sc.).

SEBAGAIMANA telah disiar bahwa tenaga kerdja mereka kan dalam berita2 pers untuk mendapat penghargaan yang se tahun 1965 target export telah ditentukan sedjumlah 600 dju- ta dollar AS (tidak termasuk export minjak bumi). Dari djumlah ini oleh Jang Mulla Menteri Kompartemen Agraria Dan Pertanian telah ditentukan sedjumlah 300 djuta dollar AS akan dipenuhi dari sektor perkebunan Rakjat. Sudah tentu djumlah ini hanya akan dapat di tjapai bilamana seluruh rak jat baik ia sebagai pemilik ke bun maupun dan terutama pa ra pkerdja penjadap karet mempunyai kesediaan untuk bertjantjut tali wondo mening katkan produksi karet ini. Ke sedjaan ini hanya akan datang bilamana mereka merasa bah- wa dengan bertjantjut tali won do itu penghasilan mereka akan bertambah, dan tidak se- baliknja. Dengan perkataan ta in mereka akan berusaha un- tuk meningkatkan produksi me reka bilamana mereka merasa

Masalah Hak monopoli yang di berikan kepada Gakka — Kal. Tengah.

Sebagaimana telah dikatakan diatas tadi bahwa Gakka — Kal. Tengah adalah merupakan badan produksi miliknja rak- jat. Untuk melindungi dan memperkuat badan ini maka oleh pemerintah badan ini di beri hak monopoli untuk mem beli karet djenis „sheet”. Hak monopoli ini meliputi daerah2 Kalimantan Tengah seluruh

nja. Sehingga Gakka — Kal. Tengah adalah merupakan pembeli tunggal karet djenis sheet tersebut.

Dalam kedudukannya seba- gai pembeli tunggal ini maka Gakka — Kal Tengah telah me njalah gunakan haknja yang akibatnja sangat merugikan para pemilik kebun dan teru- tama para pkerdja penjadap karet di daerah Kalimantan Tengah, dengan mendjalankan praktek2 seperti berikut :

1. Tiara pembayaran yang ber- liku-liku.

Dalam melakukan pembelian karet djenis : „sheet” petugas2 Gakka — Kal. Tengah teruta- ma Pusat2 koperasi Karet yg. berada dalam Gakka — Kal. Tengah, sering mengatakan bahwa koperasi tidak mumpu- najai uang untuk membayar har ga karet yang sudah tersedia untuk dibeli oleh mereka. Me reka selandjutnja mengatakan mereka bersedia membeli ka- ret itu bilamana para pemilik karet itu :

a. Bersedia mendjual karet- nya kepada koperasi dengan kredit yang djangka waktunya didjandjikan misalnja satu bu

lan atau dua bulan. Sekalipun prakteknja bahwa harga karet para pemilik karet itu baru di- bajar dalam djangka waktu em- pat sampai lima bulan.

Sudah tentu praktek yang de- mikian ini tidak lain akibatnja ialah merugikan pemilik2 ka- ret itu. Karena sesungguhnya apa yang mereka hasilkan itu adalah tidak lain guna membe- ajai ongkos hidup mereka seha- ri hari dan tidak untuk empat- tau lima bulan mendatang.

b. Selain itu koperasi berse- dia membeli karet mereka bila- mana mereka mau mendjual karetnja tidak dengan uang tu- nai tetapi dengan barang2 (har- ganja dan djenisnja tidak se- suai dengan kepentingan para pendjual karet itu).

c. Selain itu para petugas ko- perasi bisa djuga mengatakan bahwa uang tidak ada. Tetapi bilamana mereka mau mendju- al dengan harga yang lebih ren- dah dari pada harga yang dite- tapkan maka ada orang lain (orang luar dari anggota kope- rasi) yang bersedia menguang- kannja. Misalnja harga karet ditentukan untuk sheet V. ada lah Rp. 17000,— per 100 kg orang itu tadi bersedia meng- uangkannya untuk koperasi de- ngan harga Rp. 14.000,— per kg. Padahal selidik demi seli- dik uang yang ada pada orang luar koperasi itu tadi adalah sesungguhnya milik koperasi yang dioper kepada orang itu agar selisih yang Rp. 3000,— itu dapat diperoleh dan dibagi antara mereka yang sama2 me- lakukan sandiwara seperti yg. didjalankannya terhadap si pen- djual karet tadi.

Oleh karena para pemilik ka- ret tadi sangat memerlukan uang untuk membayar memba- jai ongkos hidup mereka seha- ri hari dengan sendirinja me- reka terpaksa mendjualnja de- ngan harga yang sesungguhnya



Konpresji markas Daerah Legiun Veteran dan Duved diha dliri oleh menteri Sarbini. Tampak sebelah kirj menteri sedang memesan pakaian pd pendjahitan usaha Veteran.

tidak sesuai dengan yang semestinya.

2. Penetapan harga yang tidak sesuai dengan perkembangan keuangan — moneter.

Penulis sendiri pernah menanyakan kepada beberapa orang penjadap karet: „mana yang lebih menguntungkan mereka bila mereka membandingkan harga antara karet jenis sheet dengan karet jenis lempengan (karet yang belum digiling dan belum disadap)”. Para penjadap karet tersebut menjawab bahwa adalah lebih menguntungkan memproduksi „lempengan” dari pada „sheet”. Pertama ada soal harga, kedua soal tenaga dan waktu. Perlu ditatat disini bahwa harga lempengan adalah tergantung dengan harga dipasaran bebas (harga yang ditentukan oleh keadaan keuangan — moneter pada suatu waktu). Penetapan harga yang tidak sesuai ini menyebabkan bahwa para penjadap karet lebih baik menghasilkan karet lempengan daripada sheet. Dengan demikian produksi sheet menjadi merosot.

pergunakan sebagaimana mestinya.

Kalaupun diatas tadi dikatakan bahwa sering petugas koperasi mengatakan bahwa koperasi tidak mempunyai uang yang cukup untuk membeli karet yang dibelinya, sesungguhnya hal yang demikian adalah tidak benar karena Gabungan Koperasi Karet — Kal Tengah telah memperoleh pinjaman yang cukup dari BKTN. Cukup untuk membeli karet yang ditaksir akan diproduksi dalam suatu jangka waktu tertentu.

Jang benar ialah bahwa pinjaman itu digunakan untuk keperluan lain yang sifatnya akan menguntungkan pribadi para petugas koperasi itu dengan merugikan tujuan dan kaum pekerdja penjadap karet.

Dari keterangan diatas dapatlah disimpulkan bahwa pemerintah hak monopoli bagi Gak

ka — Kal. Tengah mengandung dua akibat yang pokok yakni:

1. Menekan tingkat penghasilan para pemilik dan para pekerdja penjadap karet.

2. Memerosotkan produksi karet di daerah Kalimantan Tengah.

Kenaikan tingkat penghasilan para penjadap karet adalah syarat mutlak bagi production

Untuk menjabai target sebagaimana yang telah ditentukan maka tidak ada jalan lain yang harus ditempuh ialah dengan lebih memperhatikan kepentingan kaum produsen karet. Ini artinya mengharuskan kepada semua aparat yang bergerak dalam lapangan produksi karet maupun yang ada seling hubungannya dengan lapangan ini, untuk menindjng kembali kebijaksanaan2 aparat2 yang dalam prakteknya sangat merugikan rakyat, pemerintah dan negara.

Sebagaimana tersimpul diatas bahwa Gakka-Kal Tengah adalah sangat merugikan rakyat di daerah Kal. Tengah maka adalah tidak bisa ditunggu tunggu lagi kebijaksanaan badan ini harus segera dikoreksi untuk diperbaiki dan ditempatkan ke pada proporsi-proporsi yang sebenarnya.

Keluh kesah rakyat adalah sudah merupakan bukti bahwa Gakka - kal. Tengah telah menyalahgunakan hak monopoli untuk menghisap rakyat yakni para pekerdja penjadap karet.

Langkah2 yang harus segera dijalankan.

Sudah tentu untuk mendapatkan keadaan yang objektif daripada tindakan2 yang dilakukan oleh Gakka-Kal Tengah beserta Pusat2 Koperasi yang ada dibawahnya maka tindakan tindakan yang berikut harus segera dijalankan oleh yang berwajib:

1. Mengadakan research di kalangan pemilik kebun dan para penjadap karet.

Penyelidikan ini adalah diperlukan untuk mengetahui selajara langsung tentang keadaan yang dialami oleh para pemilik kebun dan para pekerdja penjadap karet di daerah Kalimantan Tengah. Jadi penyelidikan ini tidak dilakukan dari belakang meja dan dari keterangan2 yang dilaporkan kebenarannya sangat disanksikan.

2. Mengadakan control terhadap administrasi Gakka-Kal. Karet yang bernaung dibawahnya.

Disamping bahwa research sebagaimana diatas telah dijalankan maka untuk memperoleh dan lebih membuktikan tentang tidak beresnya kebijaksanaan2 yang telah dijalankan oleh Gakka-Kal. Tengah beserta Pusat2 Koperasi Karet yang ada dibawahnya adalah sangat kebijaksanaan bilamana diadakan control terhadap segala seluk beluk administrasi Gakka-Kal. Tengah beserta Pusat Koperasi Karet yang ada dibawahnya.

Susunan team research dan team control harus representative.

Bilamana diadakan research dan pengontrolan terhadap kebijaksanaan Gakka-Kal. Tengah beserta unit2 bawahannya maka untuk objektifnya penyelidikan dan untuk menjangka hal2 yang dapat memungkinkan tidak objektifnya penelitian maka susunan team2 tersebut haruslah bersifat representatif artinya mewakili kepentingan rakyat, pemerintah dan negara.

Setjara konkretnya susunan team yang dimaksud yakni harus terdiri dari unsur2 sebagai berikut:

1. Unsur2 ahli.
2. Wakil2 dari golongan NAKOM.
3. Wakil2 dari golongan massa revolusioner kaum buruh dan kaum tani.
4. Wakil2 dari PWI.
5. Pendjabat2 setempat.

Demikianlah sekedar hal2 yang sangat perlu demi perbaikan nasib rakyat dan demi tercapainya target export untuk tahun 1965 ini.

MARJO As.

PERJUANGKAN TERUS

Disini ada sinar bajang bertanding mentari
kukenal dua nafas yang lain jiwa,
tegas kunjatakan pilihan
mana kawan mana lawan.
sedjak matahari terbit masih ditjmur,
kasihku takan terbagi bagi,

kjan gelora revolusi meningkat tahap,
tetap kupegang erat kompas arat sosialisme,
tiap penghalang pasti kutendang keluar biar beku kaku,
ini kain kafan untukmu yang kjan kepala batu,
tergalj sudah kuburmu tuk menindjau acherat,
simanjikebu walau berparas aju revolusi palsu,

disini kan kubangun djendjang kemenangan,
meski habiskan beberapa tulang berdarah hangat perwira,
inilah romantiknja revolusi, inilah berdjjuang,
bjar setan2 laknat berpeluk kaku djudjung dolar dan dolar,
perdjioangkan terus untuk tjita mulia hari djaja Sosialisme.

tjada ragu, tiada terpukau kunjatakan pilihan satu,
jang masih tetap mengabdikan pada sumbernja,
tak lagi kubutuhkan singgasana emas berlumur noda,
tak lagi kubutuhkan mahkota bertatah bisa,
kan terus kubangun disini djendjang kemenangan,

kudengar bisik dari sebrang sana kita pasti pada kebenaran,
marilah diskusi, aksi, konsolidasi dan inilah berevolusi,
lambangkan segera persatuan berporos NASAKOM.

Salatiga awal Desember 1964.

MEMPERKENALKAN TANZANIA.

(Gabungan Tanganjika - Zanzibar).

Pada tanggal 22 April 1964 Presiden Julius Nyerere dari Tanganjika dan Presiden Abeid Karume dari Republik Rakjat Zanzibar dan Pemba menandatangani perdjandjian penggabungan kedua negara mereka. Tiga hari kemudian perdjandjian itu diratifikasi oleh Majelis Nasional Tanganjika dan Dewan Revolusioner Zanzibar, sedjak itu lahirlah Republik Persatuan Tanganjika - Zanzibar (Tanzania).

Pemerintah pertama yang dibentuk sesudah penggabungan itu dipimpin oleh Julius Nyerere sebagai Presiden dan sekaligus merangkap PM dan Abeid Karume sebagai Wk. Presiden I. Disamping Karume dalam kabinet itu duduk pula 4 orang dari Pemerintah Zanzibar termasuk Wk. Presiden Zanzibar Kasim Hanga, Menlu M. Babu dan 2 orang menteri lainnya. Republik Persatuan Tanzania mempunyai Parlemen bersama dan satu pemerintah Pusat yg berkedudukan di Daar - Es - Salaam, yang mengatur soal2 luar negeri, imigrasi, kewarganegaraan, pertahanan sipil, pertahanan dan PTT. Zanzibar tetap mempunyai pemerintahan sendiri yang mengurus soal2 dalam negeri, yang dipimpin oleh Presiden Abeid Karume.

Dalam perkembangan sedjarah kedua negeri Afrika Timur, Tanganjika - Zanzibar ini memang mempunyai banyak persamaan dan sangkut - pautnya satu sama lain. Pulau Zanzibar yang hanya dipisahkan oleh selat Zanzibar yang sempit itu sudah lama menjadi tetangga dekat Tanganjika. Pada pertengahan abad ke - 19 Tanganjika menjadi daerah kekuasaan Sultan Zanzibar. Tapi pada akhir dari abad itu kaum kolonialis mulai menjurus ke daerah ini. Sehingga Tanganjika menjadi djadjaan Djerman dan Zanzibar didjadian oleh Inggris. Sedjak Perang Dunia I Tanganjika menjadi djadjaan Inggris pula lewat apa yang dinamakan "mandat

kan oleh Liga Bangsa2" dan kemudian diteruskan oleh PBB dengan istilah "daerah perwalian".

Pada tahun 1954 didirikanlah partai politik "Tanganjika African National Union (TANU)" oleh Julius Nyerere. Partai ini dengan tjiapat mendapat pengaruh dikalangan Rakjat. Dalam perdjjuangan untuk mentjiapai kemerdekaan negeri ini, klas buruh tjukup mempunyai peranan yang penting djuga. Mereka melakukan pemogokan2 politik untuk menuntut kemerdekaan, negerinya dan demikian pula peranan kaum tani terutama buruh tani dan tani miskin. Baru setelah aksi2 itulah akhirnya pada tanggal 9 Desember 1961 Inggris terpaksa mengakui kemerdekaan Tanganjika. Julius Nyerere, pimpinan Partai TANU, satu2nya partai di negeri ini menjadi kepala dari pemerintahan yang baru itu.

Negara agraria.

Tanganjika adalah negeri agraria, penduduknya sebagian besar hidup dari pertanian. Hasil yang terutama ialah sisal, kopi, kapas, teh dan tembakau. Sebagian sangat besar perkebunan2 dimiliki oleh kaum imperialisme Inggris. Sekarang sebagian perkebunan2 itu telah dinasionalisasi oleh pemerintah Tanzania dalam rangka tindakan2 pemerintah untuk melawan kegiatan subversif imperialis. Demikian pula perkembangan seperti pertambangan intan dan emas serta industri ringan pada pokoknya masih dimiliki oleh Inggris.

Setelah mentjiapai kemerdekaan, Tanganjika telah membangun industri nasionalnya, lebih 1000 koperasi, 18.000 km lebih djalan2 raja dan 264 lebih sekolan2. Pendidikan sekolah dasar telah didjadian wajib beladjar dan mempopulerkan bahasa Swahili sebagai bahasa nasional menggantikan bahasa Inggris. Ini semua dilakukan dalam rangka pelaksanaan

Plan 5 tahun pertama.

Zanzibar dan Pemba adalah dua buah pulau ketjil yang terletak dipantai Timur Afrika. Pulau2 ini sangat menarik bukan hanya karena keindahan alamnya tetapi terutama karena kekayaan yang melimpah limpah dengan tjengkeh dan kelapa (kopra). Setelah melakukan perdjjuangan yang lama dan berat maka pada tanggal 10 Desember 1963 kaum imperialis Inggris terpaksa mengakui kemerdekaan Zanzibar dan Pemba. Tapi kemerdekaan ini hanyalah tipuan belaka, karena kaum imperialis Inggris tetap mempertahankan Sultan Djamshid bin Abdulla, yang sudah lama dikenal oleh Rakjat Zanzibar sebagai kakitangan imperialis yang setia. Karena itu lah pada bulan Djanuari 1964 Rakjat Zanzibar melantjarkan revolusi bersendjata menggulingkan pemerintah Sultan yang mesum dan mengabdikan imperialis itu. Sedjak itu didirikan Pemerintah Revolusioner yang mendapat sokongan dari seluruh Rakjat.

Zanzibar yang laksana mutiara dipantai Timur Afrika itu telah menimbulkan hormat dan kagum Rakjat sedunia dan sebaliknya membikin kaum imperialis Inggris dan AS menjadi semakin beringas. Beta pa tidak! Rakjat Zanzibar bukan hanya menggulingkan Sultan dan dinastinya tetapi telah mengusir kaum imperialis Inggris dan menutup "Stasiun Saelit Buatan" AS dari pulau itu, karena ternyata telah melakukan tindakan2 subversif terhadap Zanzibar.

Dibawah Pemerintah (Dewan) Revolusioner telah banyak dilakukan tindakan2 yang menguntungkan Rakjat. Tanah dan perkebunan milik tuantan dan kaum kontra revolusi oner lainnya baik asing ataupun bumiputera telah disita dan dibagikan pada kaum tani, terutama buruh tani dan tani miskin, dan merobah perkebunan2 besar menjadi milik negara.

Demikian pula pertanian2 kolektif telah dibangun dinegeri ini. Di Zanzibar ini seperti djuga di Tanganjika hanya terdapat satu partai. Partai ini adalah hasil dari penggabungan Partai Afro Shirazi dengan Partai Rakjat (umma), dengan memakai nama salahsatu partai itu yaitu Afro Shirazi. Penggabungan ini terjadi setelah meletusnya Revolusi Djanuari. Djadi partai inilah yang telah dan sedang memimpin perdjjuangan Rakjat Zanzibar dan Pemba.

Penggabungan Tanganjika - Zanzibar.

Penggabungan Republik Rakjat Zanzibar dan Pemba yang berpenduduk 315.000 serta luas wilayah 4600 km persegi dengan Tanganjika yang berpenduduk 9.560.000 serta luas wilayah 937.000 km persegi telah menimbulkan bermacam2 komentar. Tentu saja yang paling berhak untuk memberikan jawaban adalah Rakjat Zanzibar dan Pemba sendiri. Tapi kenyataannya yang dapat kita lihat dan ketahui menundukkan bahwa apa yang telah ditjiapai oleh revolusi Rakjat Zanzibar tetap mereka pertahankan dan bahkan mereka kembangkan.

Achir2 ini sekali lagi Rakjat Zanzibar dan Tanganjika telah mengusir Konsul imperialis AS dari Zanzibar dan Tanganjika karena melakukan pekerjaan2 mafa2. Zanzibar dan Pemba, sungguhpun pulau2 ketjil tetapi Rakjatnya adalah heroik.



Pramoedya Ananta Toer :

Sekali lagi Tentang Pengadjaran Sastra

DALAM dunia sastra, masa pembabatan total terhadap rerumpun dan alang2 hampir2 mentjapai kemenangan sebagaimana kita semua telah gariskan bersama. Pembabatan terhadap Manikebu memang telah melampaui kemenangan yang kita rentjanakan. Tetapi dalam dunia sastra pada umumnya, dibidang pengadjaran sastra khususnya, kemenangan belum lagi kita genggam didalam tangan. Benar sekali, bahwa karya2 yang tidak membantu revolusi sebuah demi sebuah telah dilarang, benar beberapa karya tertentu karena pengarangnya menganggapnya menggabungkan diri pada kekuatan Kualalumpur juga telah dilarang, tetapi dibidang pengadjaran sastra yang resmi sbetulnja belum ditjapai titikterang.

Sebelum sastra menjadi matapelajaran disekolah, sekolah, pemerintah ataupun swasta, sastra terusmenerus berada dalam posisi yang mendukung faal sosial. Kita ambil contoh yang menonjol, sekali pun para ahli sastra pengikut Jassin selama ini menutupkan mata rapat2 terhadapnya. Sebuah karjasastra yang terkenal dengan judul "Ramalan Djojoho", karena ia mendukung perasaan, harapan dan optimisme massa besar Rakyat, walaupun tidak ada dan tidak melalui sekolah2, ia sampai pada setiap orang, sekalipun ia, sekalipun masyarakat pada dia manja hampir 99% buta huruf. Karya ini bukan saja telah disampaikan kepada setiap orang, juga telah mentjipkan kritikus2 yang tidak dikenal sepanjang sedjarah adanya tsb.

Mengapa "Ramalan Djojoho" begitu ditjinta oleh massa besar Rakyat? Karena dalam karya tersebut massa Rakyat dapat bertemu dengan harapan, perasaan dan optimisme njendjiri, disamping karya

DARI REDAKSI

Kita muatkan teks terjemah Sdr. Pramudya di depan Lestra Djakarta untuk menjambut Dasawarsa KAA I.

tsb. memperkuat yang sudah ada pada mereka. Apa yang telah dilakukan oleh kritikus2 tanpa nama ini adalah justru yang ditolak oleh kritikus2 yang menggolongkan dirinya dalam penamaan "modern" dan di Indonesia pada suatu masa tertentu diadja oleh Jassin dan parama katidnja, kemudian mendjalari pengadjaran sastra selama ini. Kalau dikatakan setjara sederhana: kritiksastra. dan pengadjaran sastra di masa2 yang menolak adanya fungsi-sosial sastra sudah, telah kita kalahkan setjara konsepsional.

Disini saja sengadja menghubungkan dengan mesra kritiksastra dan pengadjaran sastra, karena setiap pengadjar setiap konsumen sastra, termasuk pelajar dan mahasiswa tanpa semauja, sebenarnya telah bertindak sebagai kritikus atau setelah kritikus dikenal atau tidak dikenal. beberapa pokok sosial-politik

dalam sastra Indonesia. ...

Karena itu, apabila disebut tentang kritiksastra, sudah dengan sendirinja para pengadjar sastra ikut tersebut dilamanja. Kritiksastra yang setjara formil berkuasa didalam masyarakat, berkuasa juga didalam pengadjaran sastra. Kritikus sastra yang berwibawa setjara formil didalam masyarakat, berwibawa juga didalam pengadjaran sastra. Karena itu, bitjara tentang pengadjaran sastra, tidak pernah dapat dipisahkan dari bitjara tentang kritiksastra.

Mulai timbul polemik pengarang revolusioner.

SEDJAK tahun 1964 telah mulai dinjatakan perasaan tidak puas terhadap pengadjaran. Sedjak SMP sampai SMA pengadjaran itu dilokalisasi pada bentuk2 penulisan, istilah2 tentang stilistika, istilah2 dalam aliran2 dsb. dsb., jadi baru pada taraf "warenkens

njs" atau pengetahuan tentang hal2 dan benda2. Barangsiapa pernah bersekolah disekolah teknik, dia pasti pernah belajar "warenkensis" sesuai dengan vak pokok yang dipelajarinja. Bukannya tidak perlu mengenal "warenkensis", sangat perlu. Tetapi untuk sementara ini pengadjaran sastra praktis baru sampai pada taraf ini, padahal, pengadjaran sastra diberikan disekolah2 bukanlah agar pelajar itu menjadi pengarang. Jadi kalau demikian halnya, apakah sebabnja pengadjaran sastra diberikan disekolah? Bukankah pelajar itu diajari mengenai istilah2 untuk tidak menggunakan dalam praktik? Dijawab ini memang terletak pada politik pengadjaran. Barang tentu bukan pengadjaran yang salah atau keliru, tetapi politik-pengadjaran yang dijalankan belum memahami fasal pengadjaran sastra.

Demikianlah maka setiap tahun sedjak 1964 itu timbul polemik tentang pengadjaran sastra. Rustandi Kartakusumah malahan menggunakan tidak kurang dari 35 halaman folio ik dalam referatnja yang menggarap tentang faal pengadjaran sastra, (1956) tapi sayang sekali penjelidikannya yang lama dan berat itu tidak mendapatkan gaung pada pa-



kiri: Vandel PKI diarak pawai keliling kota Jogja.
tengah: Vandel PKI yang di bawa setjara pawai Estapet dari
kanan: Sudijono, sekretaris PKI daerah Jogjakarta sedang me-

ra pembuat politik-pengadjaran. Baru setelah Lembaga Sastra Indonesia Pusat mengadakan Seminar Pengadjaran Sastra pada tahun yang lalu, para pembuat-politik pengadjaran sastra pada sibuk memikirkan dan mentjaba menggariskan politik baru. Kita belum tahu politik baru apa yang telah digariskannya. Kita harapkan sdr garis itu betul dan sinkronik dan integral atau manunggal dengan situasi revolusioner kita pada tarafnya yang sekarang ini. Kita sepele nuhnya memahami, bahwa ada lah sangat sulit untuk menggariskan politik pengadjaran sastra, apabila tidak didengar kan suara Revolusi Indonesia, yang setiap kali dalam pening katannya dirumuskan oleh ti dak lain dari Bung Karno sendiri. Dan mendengarkan suara Revolusi Indonesia memang lah sulit bagi mereka yang ti dak punya perkerabatan dengannya. Politik pengadjaran sastra jelas harus digariskan dalam hubungan dengan tingkat Revolusi dewasa ini.

- 1) Lihat juga refrat Pra moedya Ananta Toer "Tentang Sedjarah dan Kritiksastra" pada Seminar Nasional Pengadjaran Sastra (1964)

Kalau pada masa menggelo ranja Revolusi Fisik serta tahun2 gemanja kemudian sastra revolusioner kita mengge

makan elan atau gelora Revolusi, maka sastra kita dewasa ini harus diresapi oleh romantika dan dialektika Revolusi, sesuai dengan yang telah dirumuskan oleh Bung Karno.

Apabila kita kembali pada dialog yang diatas, mengapa "Ramalan Djojobojo" bisa sampai kepada Rakjat yang sebagian terbesar butahuruf, bahkan juga sampai pada botjah2 angon ditanggul2 sawah? Karena perasaan Rakjat, optimisme Rakjat telah mendjiwai Rakjat pada masa penindasan itu. Para kritikus timbul dng sendirinja untuk memberikan dan meneruskan pengertian2 didalamnya. Inilah pola pengadjaran-sastra tradisional yang hidup berabad. Doktrin Revolusi kita menggariskan disamping berdiri diatas kaki sendiri, juga berkepribadian didalam kebudayaan. Menimba kekuatan2 budaya tradisional adalah salah satu manifestasi dari adanya kepribadian nasional, menemukan akar-tunggang, mendapatkan sumber pribadi sendiri, dan sesuai dengan seruan Bung Karno: setia lah pada sumbermu! Dan apabila kita tetap mengingatkan kemestian mengapproach, menganalisa setjara dialektik, dialektiknya revolusi itu pula, kita tidak takut menghadapi problem apapun, karena dengan dialektika sebagai metode kita diwadjiatkan utk

dapat memisahkan mana yang negatif mana yang positif, mana yang revolusioner, mana yg kontra, mana kelahiran, mana kematian, mana kawan, mana lawan, mana yang mendjebol mana yang membangun. Ja semua ini harus tergaris dalam pengadjaran sastra, dan dng sendirinja juga dalam kritik sastra yang diudji didalam masyarakat luas, maupun yang diudji didalam ruang2 sekolah.

Pengadjaran yang revolusioner, dan dengan sendirinja pengadjaran sastra tidak terkecuali, adalah kristalisasi dari prestasi2 terbaik yang dihasilkan oleh revolusi sebagaimana berproses didalam masyarakat, kalau tidak kita akan berhadapan dengan dua arus-tubruk yang bagaimanapun setjara edukatif, setjara politik, tidak menguntungkan revolusi. Diluar parasiswa dan mahasiswa menghisap udara revolusi dan dididjkan jadi revolusioner, didalam kelas mereka tak boleh diadjar untuk tertetier dari revolusi.

Dalam pengadjaran-sastra kita temukan hal2 yang agak rumit. Mengapa? Karena tidak adanya atau tidak diaktifserta diintensifikannya materi sastra yang hidup didalam masyarakat oleh badan2 dengan kekuasaan politik untuk mempe ladjari, menjeleksi dan meng integrasikannya didalam pengadjaran-sastra. Kita tidak bosan2 menuntut ini, dan kita tetap menuntut sampai terpe nuhi setjara maksimal.

Tentang kritiksastra, lihat juga: A.S. Dharta "Ukuran Bagi Kritiksastra Indonesia Dewasa ini", refrat simposion sastra tahun 1955; Iramanji "Kewajiban Kritiksani" dalam brosur "Lekra Menjambut Konggres Kebudayaan", 1951.

Djadi pengadjaran - sastra sampai keadaannya dewasa ini belum menemukan sumber tradisi revolusioner, walaupun pandangan baru didalam masyarakat sudah mulai berkembang dengan ditiriji oleh rubuhnya Manikebu, manikebuis dan manikebuisisme. Tapi rubuhnya manusia dan ideologi nal.

manikebu ini tidak ditentukan oleh badan2 resmi sdr, tetapi terutama sekali oleh aksi2 massa yang progresif revolusioner. Rubuhnya Manikebu tidak hanya memberikan ruang utk meremajakan dan merevolusi onerkan pengadjaran - sastra, juga telah mengadjar kita untuk beraksi dalam satu front perjuangan. Sekarang, berdasarkan pengalaman, juga dengan satu front perjuangan pula kita dipaksa untuk menangkan prinsip2 revolusi dalam pengadjaran sastra.

Demikianlah persoalan pertama yang saja tjoba mengemukakan ini dapat diper singkat menjadi :

1. pengadjaran-sastra harus dapat menemukan sumber kepribadian tradisional.
2. pengadjaran sastra harus sejrama dengan tingkat revolusi dewasa ini.
3. pengadjaran-sastra dng rubuhnya Manikebu, manikebuis dan manikebuisisme, memberikan luang kepada kita untuk menghuntut digariskannya politik pengadjaran-sastra sampai tertjapai hasil maksimum.

Dibawah Bendera Revolusi literatur tertindah.

SEKARANG kita sampai pada persoalan kedua, yaitu tentang materi.

Pengetahuan kita tentang sastra Indonesia sebenarnya belum lagi menjapai 30% dari yang sesungguhnya telah dihasilkan, itu hasil2 semasa-artinya dewasa ini — maupun dimasa2 yang telah lewat. Setelah timbulnya aspirasi persatuan nasional pada sekjtar awal abad ini, setelah timbul kenyataan, bahwa basa Indonesia dalam segala tingkat dan perkembangannya, disadari atau tidak, adalah basa liberator dan unifikator, sedjak itulah timbul sastra Indonesia.

Dari antjang2 ini mari kita tjoba duga perbendaharaan sastra Indonesia yang samasekali tidak pernah dipeladjar, dihimpun, dan dianalisa garis umumnya yang sedjadjar dengan garis umum perjuangan bangsa Indonesia dalam menangkan kemerdekaan nasional.



Bali.
terjima Vandel PKI.

Dari titik antjangan2 sampai timbul di Indonesia sedjak sinja. Kita adalah bagian dari Tentang hal ini kita bisa dengan tahun 1945 17 Agus- mendjelang pendudukan Dje-kekuatan yang baru dilahir, bertanja, sampai dimana im- tus, sedjauh dapat ditjatat 2), pang, dengan tlkoh2 *Sulomo* kan, kita adalah kekuatan itu plementasi, atau pelandasan terdapat tidak kurang dari 300 Djaubar *A'rifin* dengan meng sendiri, karena kita berpihak baru yang telah digariskan buah koran, yang rata2 hidup gunakan namasamaran *S.Djon*, pada Rakjat. Hanja mercka oleh para pembuat politik di selama 5 tahun, dan setiap ta *Supapati* namasamaran Saleh yang berlumuran dosa pada bidang pengadjaran sastra ini? hunnja rata2 mengumumkan *Umar, Motd Mona*, dan meng Rakjat mempedomani hidup Memang kita tidak membutuh dua buah tjersam (= tjerita himpun karja2 anti fasis sema nja dengan lidhunnja. kan jawaban setjara tjepat- bersambung) atau berarti 300 sa pendudukan Djepang pun tsjepat, tetapi kenal aktualita x 5 x 2 tjersam = 3000 tjer- belum lagi djusahakan. Dja Itu baru tentang essay2 mim djamannja dalam hubungan sam. Tigariibu tjersam dari ko ngankan itu, essay2 mimbar bar *Bung Karno*. Sedjak tahun dengan vak yang diptiadjari ran sadja yang belum dipela- dari *Bung Karno* sendiri tidak 1948 kekuatan2 sastra Indone telah mendapatkan keharusan djari. Ini belum lagi dihitjng pernah digubris oleh teprijisi dan sastra Indonesia nam revolusioner uptuk mengenal tjersam — apa lagi tjerpem — sastra kita. Ja,ja, banjak dari Manjkebu, lebih suka bitjara keadaan dan notabene keadaan dalam madjalah2. Dan adalah tjoritis sastra a la *Jassin* mung menggandongkan essay de tanah air sendiri, yang mendja keliru bila kita apriori meng kin berkebaratan, karena ngan *Sartre*, sekalipun antara di sjarat pokok bukan sadja anggap bahwa tjerita2 tsb ti- ja, karena basa yang diperguna dan sassastra Indinesia nam dalam kreasi sastra dan kri dak mempunjai nilai, tidak da kannnja adalah basa liberatir- paknja memang tidak ada per tksastra, djuga dalam penga pat dimasukkan kedalam kate- unifikator bukan basa Melaju tautan, sekaliu ada barisan djaran sastra. gori sastra, karena kita belum Bala-i-Pustaka! Pada tahun essay Indonsia yang mengang 1962 hal ini pernah saja lontar gap Sartre lebih penting da Mari kita tjoba menunggu sampai udjian tutup tahun pe ngadjaran yang akan datang ngadjaran yang akan datang tibat, dan kita peladjarj sampai dimana keharusan revolusioner untuk mengenal keadaan itu akan tertjermijn dalam udjian udjian negara. Apakah yang te lah dapat difahami tentang Ma njekebu, kelahirjan dan kerubu hannja? Kita tahu betul, bah wa masalah merubuhkan Manj kebu merupakan perpaduan jg serasi dan kompak antara kese daran politik patriotisme, mas sa aksi, front persatuan dan last but not least manifestasi keharusan revolusioner: untuk mengenal keadaan djadi selu ruhnya telah memenuhi tuntut an gerakan revolusioner. Dan karenanja dja harus sudah di- stabilisasi didalam pengadjar an - sastra, sekalipun masih agak ketinggalan. memang so al biasa, tetapi kalau keterla luan djuga tidak sedap, kare na itu kita nanja merelakan ka lau soalnya: agak.

kan sebagai bukan sastra, apa lagi kalau djelas menjalahi Re volusi kita pada tingkatnja se masa karja itu ditulis). Meng apa? Karena kita tidak me- ngerti dimana artistiknja sua tu karja yang menjalahi garis umum dari perkembangan bang sanja sendiri. Misalnja karja Idrus "Surabaij". Benar seka- li bahwa di bidang gaja, baik pun tentang kebenjingannja, sampai kini mungkin belum tertandingi. Tapi apakah sas- tra itu harus djukur pada ga- janja sadja? Gaja dalam mem bunuh orang2 Negro tanpa do sa di Amerika Serikat tak per nah indah, sekalipun didjadi kan oleh film2 Ampai (AM- PAI). Mungkin hanja sadjs2 sadja yang tahu keindahanja, sebagaimana pernah seorang pudjangga besar menampilkan tokoh tukanggantung yang se- lalu tertarik pada "keindah- an" leher orang lain yang tjo tjok untuk djerat tali penggar tungannja.

Kita belum lagi bongkar bu ku2 tjerita yang pernah dipe- ti-eskan oleh pihak kolonijal. Kita samasekali belum pernah djamah sastra anti-fasis yang bjarpun tidak ada konsekwen

ialah: Himpunan *Bung kar no* sendiri "Dibawah Bendera Revolusi", dan bukankah "In donesia Menggugat" merupa kan salah satu literatur anti imperialis yang termasuk terin dah didunja? Dan apabila saja kembali pada saran yang saja lontarkan pada tahun 1962, saja dapat memastikan, bahwa bahkan sadja sambutan tidak ada dari kiblat pengadjaran sastra, bahkan mendapat reak si, antaranja berbunyi: "Tjoba perhatikan apa maunja Pram itu, dia mulai mendjilat djilat *Bung Karno*". Tentu reaksi itu tidak setjara tertulis, tetapi akan tetap tertjatat dalam ha ti. Waktu itu saja memang mendjadi djengkel. Bukankah lidah kita terlalu pendek un tuk mendjilat?

Dan bukankah waktu men djikat mata kita praktis tidak bisa diadjak kerdja? Dan bu kankah konsekvensinja yang terbesar djustru salah djilat? Salah2 pisau silat yang kita djilat.

Kita tidak perlu mendjilat Saja masih bitjara tentang materi dalam pokok kedua ini.

Tjara2 untuk hambai revolusi.

KITA mengenal octapa baha janja Manjkebu kalau dja ber hasil berkuasa. Kemenangan Manjkebu akan berarti kemena ngan nihilisme nasional. Mari kita tjoba ikuti bagaimana ni hilisme nasional sebagai strate zi Mankebu mu'aj digalang. De ngan mentjoba mengobarkan sentimen agama, mengobarkan frase kosong tentang "keprib a dian Indonesia Asli" (tak dje las apa yang dimaksudkannja dengan asli).

RESOLUSI MPRS No. II/RES/MPRS/65 TENTANG DEKLORASI PENINGKATAN PERJUANGAN MELAWAN NEKOLIM.

I. Sidang MPRS ke-III dalam resolusinya telah mengeluarkan Deklarasi peningkatan perjuangan melawan Nekolim. Resolusi tsb. lengkapnya adalah sbh:

I. Sidang Umum ke-III MPRS yang diselenggarakan di Bandung dari tanggal 11 sampai dengan 16 April 1965, telah membahas setjara mendalam Amanat Politik Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS yang berjudul "Berdiri diatas kaki sendiri".

Berulang kali telah dijelaskan oleh Presiden/Mandataris MPRS/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno, bahwa revolusi Indonesia adalah Revolusi Rakjat. Bukan Revolusinya satu bagian saja atau segolongan saja dari Rakjat, dan pasti bukan revolusi kaum pemimpin saja.

Revolusi Indonesia adalah suatu Revolusi yang bersifat multi complex, yang berarti bukan hanya mencakup bidang politik saja, akan tetapi juga mencakup bidang militer, ekonomi, sosial dan kebudayaan serta menjadi bahagian dari Revolusi Umat Manusia.

Dengan demikian, maka jelaslah, betapa luas dan lebar Revolusi Indonesia sekarang ini. Itulah sebabnya, telah sewadjarinya, apabila Revolusi Indonesia bukan saja memantjarkan sinar terang kedalam negeri, melainkan juga merupakan mertju suar bagi Luar Negeri, karena sikap tegas politik Indonesia didalam negeri maupun keluar negeri terhadap nekolim, dan usaha2 yang kuat membentuk persahabatan Asia-Afrika-Amerika Latin serta memperkokoh kekuatan Nefos untuk membentuk dunia baru yang aman dan damai, bersih dari exploitation de l'homme dan bersih dari exploitation de nation par nation.

Melihat hakekat Revolusi Indonesia yang tegas2 anti imperialisme, maka dalam sedjarah pertumbuhannya ia selalu menghadapi rintangan2 dan tantangan2 dari musuh2nya yg ingin mempertahankan orde

lama, dengan djalan menjeberkan benih2 godaan-sjaitan-perjektjokan dalam bentuk djeberkan liberalisme dan infiltrasi dan subversj nekolim.

Untuk mengembalikan kerukunan, guna membina kesatuan dalam tubuh Revolusi dan gerak perdjjuangan kita yang sedang memuntjak itu, sampai lah Presiden/Pemimpin Besar Revolusi mempertemukan 10 Partai Nasakom pada tanggal 12 Desember 1964 di Istana Bogor, yang telah berhasil mengembalikan persatuan atas dasar ikatan-kebulatan-tekad, yg kini terkenal dengan nama: DEKLARASI BOGOR.

Konstellasi dunia dewasa ini menunjukkan adanya dua kekuatan yang saling berhadapan, yaitu kekuatan progresif-revolusioner-dunia baru dan kekuatan nekolim, atau kekuatan dari pada "the New Emerging Forces" melawan kekuatan "the Old Established Forces".

Selanjutnya situasi dunia menunjukkan dengan jelas bahwa nekolim terdesak dimana2. Sepanjang garis hidup imperialisme dari selat Djabal tarik sampai lautan Djepang, nekolim rontok menudju kegurannya, digempur dan didesak mundur oleh kekuatan dan perdjjuangan2 Rakjat2 yang telah sadar dan bangkit merebut kembali kemerdekaan negara dan bangsanja.

Inilah sebabnya mengapa nekolim menjadi matagelap. Dalam usaha mempertahankan garis hidup imperialisme itu, komplotan Inggeris, Amerika Serikat, Australia dan Selandia Baru mendjadikan "Malaysia" pistol yang diarahkan kepada Republik Indonesia dan kepada perdjjuangan kemerdekaan Rakjat2 Malaya, Singapura, Kalimantan Utara dan Rakjat2 Asia Tenggara lainnya.

Komplotan nekolim yang dipimpin imperialis Amerika Serikat itu djugalah yang setjara membabi buta melakukan praktek2 keganasan diluar perike-manusiaan di Vietnam dan Kon-go dengan melakukan dan perang kotornja di negeri2 tersebut. Ternjata bahwa imperialis

Amerika Serikat dan Inggeris menumplekkan kekuatannya di Asia Tenggara yaitu Vietnam dan "Malaysia". Itu membenarkan konstataj bahwa Asia Tenggara merupakan pusat telengnja kontradiksi2 dunia, yang itu kontradiksi yang paling genting dan paling menentukan, yang penjelesaiannya berarti memotong garis hidup imperialisisme.

Komplotan ini pulalah yang terus mengatjau melalui infiltrasi, subversj, intervensi dan agresj diwilayah2 lainnya di Asia Tenggara, Korea Selatan. Semenandjung Arabia, dibenua Afrika dan Amerika Latin. Memang sudah demikianlah tabiat "nekolim im Niedergang".

Tetapi sesuai dengan dialektika sedjarah Rakjat2 Asia, Afrika dan Amerika Latin, semakin mereka ini ditindas, semakin mereka bangkit berlawanan. Memang demikianlah seharusnya, tugas utama Rakjat2 sedunia, khususnya Rakjat AAA adalah terus menerus menjerang Nekolim disepandjang "life-line-nya" sampai hantjur lebur tersapu dari muka bumi ini. Dari kenyataan ini jelas tidak mungkin ada koeksistensi setjara damai antara nekolim dengan negara2 yang baru merdeka. Oleh karena itu kita harus memeras keringat dan membanting tulang untuk mempersatukan, menguatkan dan mengokohkan persatuan daripada the New Emerging Forces, guna digempurkan kepada kekuatan dan kedudukan terachjr daripada the Old Established Forces, sehingga "Life line of imperialism" itu menjadi "death-line of imperialism".

Situasi revolusioner di AAA dewasa ini makin meningkat. Indonesia adalah mertju suar bagi perdjjuangan kemerdekaan bangsa2 AA oleh karena itu dan mengingat bahwa Djakarta merupakan salah satu sentrum politik dunia, maka Indonesia harus terus memperkuat posisi njanya dalam membina setia kawan AA khususnya dan Nefo umumnya dengan djalan lebih banjak memberikan sokongan2

konkrit dalam melawan nekolim yang dipelopori oleh Amerika Serikat dan Inggeris. Disini letak arti penting dan bersedjarah dari tindakan revolusioner dan gagah berani Republik Indonesia, ialah keluar dari PBB. Disini pula letak arti penting dan bersedjarah tindakan patriotik Rakjat Indonesia yang telah mengambil alih perusahaan2 Inggeris dan Amerika Serikat sebagai tindakan balasan politik neokolonialis Inggeris terhadap Indonesia dan terhadap "active aid" Amerika Serikat kepada "Malaysia" dan tindakan setiakawan terhadap perdjjuangan Rakjat Vietnam dalam melawan agresj Amerika Serikat. Disini pula letak pentingnja dan arti bersedjarahnja usaha2 Pemerintah serta Rakjat Indonesia yang telah menjelenggarakan MMAA, KPAA, FFAA, KIAA, GANEFO I dan mengadakan peringatan Dasawarsa KAA I sebagai sumbangan penting Indonesia untuk mengusuk sesakan dan menjelamatkan KAA-II. Disini pula letak pentingnja gagasan Presiden Sukarno untuk menjeleenggarakan CONEFO.

II. Menginsjafi sepenuhnya akan falsafah negara kita Pancasila, haluan Negara Manipol/Usdek beserta pedoman2 pelaksanaannya serta dengan bersemdjatakan persatuan Nasional. Progresip Revolusioner berporoskan Nasakom.

1. mengingat tuntutan sedjarah pada tingkatan perdjjuangan kita dewasa ini,

2. membenarkan sepenuhnya analisa PJM Presiden/Pemimpin Besar Revolusi-Mandataris MPRS, mengenai situasi Nasional dan Internasional.

3. mengingat pula bahwa tugas2 untuk menghantjurkan nekolim disepandjang "life-line"nya sampai hantjur lebur tersapu dari muka bumi sangat mendesak khususnya memotong "life-line" yang membentang sepanjang garis wilayah2 Asia Tenggara yang merupakan pusat teleng kontradiksi dunia sekarang ini, maka Sidang umum ke-III MPRS menegaskan sikap sebagai berikut:

1. Masalah "Malaysia" dan perdjjuangan peningkatan DWIKORA.

a. Meningkatkan terus konfrontasi mengganjang proyek ne

kolim „Malaysia” disemua bi-
dang untuk mensukseskan pe-
laksanaan Dwikora.

b. Lebih memperhebat bantuan
setjara konkrit terhadap per-
juangan bersendjata Rakjat
Kalimantan Utara, dibawah
Pemerintah revolusioner
NKKU perjuangan2 heroik
rakjat2 Singapura dan Mala-
ja untuk menghantjurkan
„Malaysia”.

c. Mengambil langkah2 yang le-
bih tegas terhadap semua ke-
pentingan komplotan Neko-
lim Inggris, Amerika Seri-
kat, Australia dan Selandia
Baru di Indonesia, sebagai
tindakan balasan atas bantu-
an mereka kepada Nekomim
„Malaysia” yang diberikan se-
tjara terang2an berupa ban-
tuan militer dan lain2 yang
sifatnja memusuhi Republik
Indonesia.

2. Masalah Vietnam dan Indotjina.

a. Menjatakan saluut setinggi2
nja terhadap rakjat Vietnam
di Selatan maupun Utara yg
dengan gagah berani sedang
berjuang menghalau impe-
rialis Amerika Serikat dan bu-
mi Vietnam. Segenap Rakjat
Indonesia menjokong sepe-
nuhnya perjuangan adil
Rakjat Vietnam membebas-
kan Vietnam Selatan, dan
untuk mengusir imperialis
Amerika Serikat dari bumi
Vietnam guna penjatuan se-
tjara demokratis seluruh Vi-
etnam.

b. Mengutuk sekeras2nja kebia-
daban imperialisme Amerika
Serikat yang mengkojak2 per-
setudjuan Djencwa dengan
melakukan agresj terhadap
Vietnam Selatan dan Repu-
blik Demokrasi Vietnam, me-
lakukan tindakan2 kedji
membunuh Rakjat Vietnam
dengan bom2 napalm, sendja
ta2 kimia dan bom2 gas be-
ratjun yang sama sekali ber-
tentangan dengan hukum2
Internasional.

c. Menuntut agar Pemerintah
Amerika Serikat segera
menghentikan agresj dan tin-
dakan biadabnja di Vietnam
bagian Selatan dan bagian
Utara, serta menghentikan
segera tindakan2 subversi
dan intervensinja terhadap
Rakjat2 Kamboja dan Laos.
Persetudjuan Djencwa tahun
1954 dan persetudjuan ten-

tang Laos tahun 1962 supaya
dihormati dan dilaksanakan.
Supaja seluruh pasukan2 AS
segera ditarik dari Vietnam
Selatan chususnja dari selu-
ruh wilayah Indotjina dan
Asia Tenggara pada umum-
nja.

d. Untuk mendjamin terpelha-
ranja perdamaian sedjat di
dunia dan diwilajah2 Asia
tenggara chususnja, menun-
tut supaya semua pengkal-
an2 militer asing dihapus-
kan.

3. Masalah penjatuan kem- bali Korea.

a. Mendukung sepenuhnya per-
juangan rakjat Korea untuk
menjatukan kembali negeri-
nja setjara damai oleh Rak-
jat Korea sendiri tanpa tjam-
pur tangan asing.

b. Menuntut agar pasukan2
Amerika Serikat dan pasuk-
an2 „PBB” lajnja segera di-
tarik dari Korea Selatan.

c. Mengutuk rezim Pak Yung
Hi di Korea Selatan.

1. yang melakukan penindas-
an berdarah terhadap ke-
kuatan2 demokratis rakjat
Korea Selatan;

2. yang menjadikan serda-
du2 sewaan Korea Selatan
umpan peluru Imperialis
Amerika Serikat dimedan
pertempuran di Vietnam
Selatan dan

3. Memaksakan djenda ta-
nganinja persetudjuan Da-
sar R.O.K. — Djepang, hal
mana membahayakan usa-
ha penjatuan kembali Ko-
rea serta menambah keke-
gangan baru di Asia.

4. Masalah2 Afrika, Arab dan Amerika Latin.

a. Menjokong sepenuhnya per-
juangan bersendjata rakjat
Afrika, chususnja di Konggo
melawan agresj, intervensi
dan subversi Imperialis
Amerika Serikat, Belgia dan
Portugal menjapai keme-
dekaan Nasional sedjat. Me-
njerukan kepada Pemerin-
tah dan Rakjat2 Afrika un-
tuk terus melawan gerakan
petjah-belah nekolim dan
memperkokoh persatuan ser-
ta setiakawan revolusioner
Afrika chususnja dan Asia-
Afrika-Amerika Latin umum-
nja, untuk menjokong lebi-
kuat perjuangan adil Rak-
jat Konggo, Anggola, Mozam-

bique dan lain2 dan untuk
mengenjahkan sama sekali
nekolim dari bumi Afrika.

b. Menjokong perjuangan adil
Rakjat Arab Palestina diba-
wah pimpinan organisasi
Pembebasan Palestina untuk
membebaskan tanah-airnja.
Mengutuk sekeras2nja tinda-
kan2 Imperialis Amerika Se-
rikat dan Djerman Barat, yg
memberikan bantuan sendja
ta kepada „Israel” untuk
mengagresi dan memetjah
belah persatuan Rakjat2
Arab, dan yang merentjana-
kan pembukaan hubungan
diplomatik antara Djerman
Barat dan „Israel”.

c. Menjokong sepenuhnya per-
juangan adil dan heroik
Rakjat2 Aden dan Oman
untuk menjapai kemerdekaan
nasionalnja dan membe-
baskan diri dari tjengkeram-
an imperialis Inggris.

d. Menjokong sepenuhnya per-
juangan adil dan heroik
Rakjat2 untuk mendapatkan
kebebasan dan kemerdekaan
yang dilakukan di Amerika
Latin, chususnja rakjat Ku-
ba dalam perjuangan mere-
ka melawan agresj dan pe-
nindasan kedjam imperialis
Amerika Serikat.

5. Masalah Indonesia keluar dari PBB dan tindakan2 selanjutnja.

a. Memperkuat dan mendu-
kung sepenuhnya tindakan
tegas Presiden/Pemimpin Be-
sar Revolusi Bung Karno yg
telah mengmandekan Indo-
nesja keluar dari PBB, ber-
dasarkan alasan2 a.l. :

— PBB telah mendudukkan
Negara Boneka „Malay-
sia” setjara paksa dalam
Dewan Keamanan PBB
melalui prosedur yang ile-
gal dan tidak sjah;

— PBB telah melakukan me-
nipulasi politik dengan
tetap mendudukkan Wa-
kil yang salah dari Tai-
wan dan menolak Wakil
yang sjah dari RRT da-
lam PBB.

— PBB telah mengagresi Ko-
rea dan Konggo.

— PBB telah mengesahkan
laporan tjurang yang dibe-
rikan Michael Moore
yang ditugaskan di Kali-
mantan Utara.

— PBB menundukkan keti-
dak mampunnja menje-

lesaikan masalah apar-
theid di Afrika Selatan.

Dengan perbuatan djatas
PBB semakjn menelandjangi
diri sendiri sebagai alat politik
Nekomim chususnja Imperialis
Amerika Serikat dan sudah ti-
dak tjotjok lagi dengan tuntut-
an perkembangan dunia inter-
nasional.

b. Karena itu PBB harus dirom-
bak sampai keakar2nja. Apa
bila ini tidak terdjadi, agar
dibentuk organisasi internasi-
onal yang baru, yang revolu-
sioner, yang benar2 mengab-
di kepada perjuangan Rak-
jat2 untuk kemerdekaan Na-
sional dan perdamaian dunia
yang sedjati dan yang meng-
hormati hak2 azasi serta ke-
merdekaan ummat manusja
serta persamaan derajat se-
gala bangsa.

Tindakan Indonesja keluar
dari PBB itu adalah tindakan
yang sangat berani dan revolu-
sioner, pun djuga mendorong
bangsa2 dalam perjuangannja
melawan nekolim yang dikepa-
lai imperialis Amerika Serikat.

6. Konperensi A.A. ke-II.

a. Menjokong sepenuhnya dise-
lenggarakan Konperensi
A.A. ke-II dalam bulan Dju-
ni tahun ini di Aljazair.
Konperensi A.A. ke-II hend-
aknja benar2 dapat mengha-
silkan keputusan2 yang men-
dorong lebih maju dan me-
ningkatkan perjuangan Rak-
jat A.A. untuk menghapus-
kan sampai keakar2nja pe-
ngaruh nekolim djebenua
A.A. Dalam hal ini trisakti
perjuangan Rakjat A.A.
1. bebas dalam politik,
2. berdiri djatas kaki sendiri
3. berkepribadian dalam ke-
budajaan,
harus didjundjung setinggi2-
nja.

b. Mendukung sepenuhnya pe-
nelenggaraan perjangan Do-
sawarsa A.A. ke-I yang sege-
ra akan diselenggarakan di
Indonesia, oleh karena yang
mengandung arti politik re-
volusioner rakjat2 A.A. da-
lam melawan nekolim untuk
mendjamin suksesnja K.A.A.
II di Aljazair, dan untuk
melantjarkan djalan kearah
Conefo setjepat2nja.

7. Membina kekuatan Nefo.

a. Menjokong sepenuhnya Ko-
mando PJM Presiden Indone-
sia keluar dari I.O.C, oleh
karena I.O.C. adalah alat im-

Masalah Faklore dan Kepribadian dalam Bidang Kebudayaan

„Tukung-tukung versi lama” jang sudah terbenam.

— (Oleh : Sawarda) —

(VII)



Tibalah waktunja sekarang kita membitjarakan lagu „Tukung-tukung” jang lain, jang saja namakan lagu „Tukung-tukung” versi lama dalam arti: lagu „Tukung-tukung” jang sudah jarang-djarang atau lebih tepat kalau dikatakan jang sama sekali sudah tidak kedengaran lagi didendangkan orang di kalangan masyarakat; jang sudah terbenam dalam lumpur.

Penulis mendapat keterangan dari neneknja jang sekarang sudah berusia lebihkurang 85 tahun, bahwa nenek tersebut sewaktu mudanja masih sering mendendangkan lagu „Tukung-tukung” itu, djika ia bermain-main dengan teman temannja pada waktu bulan purnama. Djadi dapat dipastikan bahwa kl. 70 tahun jang lalu lagu tersebut dapat dipastikan masih hidup di kalangan masyarakat. Apakah lagu „versi lama” jang saja maksud itu lebih tua atau lebih muda dari lagu „Tukung-tukung” jang hingga sekarang masih hidup dan djadarkan disekolah-sekolah, penulis belum dapat mendapatkan dengan pasti, karena

penjelidikan kearah itu belum dapat diselenggarakan setjara sungguh-sungguh. Sekali lagi kami kemukakan bahwa penulis menamakan lagu jang menjadi objek pembijaraan sekarang ini „lagu Tukung-tukung versi lama”, itu hanya semata-mata berdasarkan atas pengertian bahwa lagu itu sudah tidak hidup lagi di kalangan masyarakat..

Marilah kita kenali kembali lagu „Tukung-tukung” versi lama” itu. Demikianlah bunjinja :

Tukung-tukung
Ana bambang saka nggunung
Ambege a-Sri Tumenggung
Laku demek Si Tukung-tukung
Nganggo djungkat sungu pleng kung
Patjak baris neng ngalun-alun,
Tegar esuk nganggo djaran da wuk
Tegar sore nganggo djaran ko re

Tegar bengi nganggo djaran te dji.

Si Tukung-tukung alok :
„Dada — mentok !”
Sengok-sengik sengok
Gung !

Adapun Indonesjanja lebih kurang demikian.

Tukung-tukung
Seorang „bambang” datang dari gunung
Berdjalan melagak Si Tukung tukung
Berbaris djalun-alun,
Pagi-pagi hari pesiar berkuda „dawuk”
Sore hari pesiar berkuda „kore”
Malam hari pesiar berkuda „tedji”
Si Tukung-tukung berseru :
„Dada-mentok”
Sengok-sengik sengok
Gung !

TJATJATAN :

Tukung-tukung = togel (= buntung !); kata makjan untuk Si-hidung belang bambang = seorang djedjaka keturunan bangsa jang berasal dari desa atau gunung. Ajahnja seorang Pangeran atau Radja; ibunja berasal dari desa. Biasanja anak itu ditinggal begitu saja oleh ajahnja sewaktu ia masih ada dalam kandungan sampai ia dilahirkan dan menjadi seorang djedjaka. Setelah besar dan menajakan siapa sebenarnya ajahnja itu, ia diberi tahu oleh ibunja atau neneknja agar mentjari ajahnja di kota dan mengabdikan padanja.
tjunduk djungkat : bersunting sisir, dahulu dalam djaman feodal.

baik orang laki-laki dan orang perempuan memelihara rambut. Pemuda-pemuda bangsawan selalu bersunting sisir ig. berbentuk melengkung.

DAWUK :

warna bulu kuda : putih kehijau-hitaman (kelabu).

DJARAN KORE :

djenjs kuda (berasal dari Korea ?).

DJARAN TEDJI :

djenjs kuda jang besar, tinggi lan lansing.

DADA MENTOK :

dada-ajam; arti kias : badan seorang wanita.

SENGOK-SENGIK SENGOK :
bunji orang bertjium-tjiuman.

GUBAHAN JANG REALISTIK.

Menilik kata-katanja dan ika tan bahasanja tjakepan lagu „Tukung-tukung” tersebut bukan merupakan bahasa lombang, bahasa Symbolik, seperti kebanyakan lagu Rakjat jang klasik. Kata-katanja biasa, wajar dan mengungkapkan arti jang sewadarnja pula.

Sekalipun demikian gubahan tersebut menurut hemat kami bukannya mentjerminkan kedangkalan isi. Bahkan sebaliknya ! Djdalam keserhanaan bentuk itu tersirat kedalaman isi. Isi jang mentjerminkan norma etik jang tinggi, moral jang luhur. Memang demikianlah tjiri kesusasteraan Rakjat. Bukan seperti kesusasteraan feodal dan burdjuis jang biasa menjalut-pisi isinja jang dekadensi tiada bermoral itu dengan bentuk sastra jang indah berliku-liku !

Kesusasteraan Rakjat kebanyakan memang sederhana bentuknja tetapi tinggi mutu ideologinja. Kesusasteraan Rakjat seperti halnja tjakepan, lagu „Tukung-tukung” jang kami sajikan itu, realistik sifatnja.

SATIRE TERHADAP KEBOBROKAN MORAL.

Berbitjara tentang isi lagu „Tukung-tukung versi lama” itu dapatlah kami katakan bahwa isi lagu tersebut merupakan sindiran tajam terhadap perilaku kelakuan jang melukiskan kebobrokan moral, kebobrokan kebudayaan feodal sebagai penjerminan dari keburukan sistem feodalisme. Disini tokoh feodal djwakili oleh Si „bambang”. Si „bambang” jang datang dari gunung. Sekalipun ia berasal dari desa, sekalipun ia itu anak-terbantar dari seorang ajah dari golongan bangsawan jang tidak bertanggung djawab, namun watak kefeolaannja ig. djwariskan oleh ajahnja dan diperteguh oleh kekuasaan itu membuat Si „bambang” sepenuhnya berwatak dan berbuat menurut norma-norma jang djgariskan oleh budaya feodal. Perhatikanlah bunji sindiran-tajam jang terlukis dalam lagu „Tukung-tukung” itu. Lima baris jang pertama melukiskan betapa tidak demokratisnja sikap „Si bambang, si tokoh feodal” itu :

Tukung-tukung
ana bambang saka nggunung
ambege a-Sri Tumenggung
Laku Si Tukung-tukung
Nganggo djungkat sungu pleng kung.

perialis di bidang olahraga.
b. Menjatakan kegembiraan atas suksesnja Ganefo I dan berusaha skuatnja agar Ganefo II diselenggarakan tepat pada waktunja dengan sukses.

c. Menjokong gagasan PJM Presiden Sukarno dalam Amanat Gesuri untuk menyelesaikan Conefo jaitu Konferensi Internasional antara negara2 jang baru merdeka di A.A., negara2 Sosialis serta kekuatan2 progressip dinegara2 kapitalis dan kekuatan2 progressip dinegara2 lain didunja.

Dalam hubungan ini menjangkut baik pembangunan Political Venues di Djakarta jang menundjukkan kesungguhan Indonesia untuk membina persahabatan dan kerdja-sama seluruh kekuatan Nefo.

„PESAT”

API di PEMATANG

* TIERBER : KUSNI SULANG *

(II)

Noof Red.
Berhabung Tjerpen "Api di Pematang" Serie II minggu lalu terdapat susunan kalimat yang tidak terafur sama sekali, maka terpaks kita muaykan sekali lagi urutan yang sebenarnya demi kejelasan bagi para pembaca.

Red.

Tuan tanah Hardjo tersejrum puas. Wirodu menolong ajahnja. Mbok Sastro kian ter tusuk perasaannja. Katanja:

"Wirodu kau djaga ajahmu baik2!" Tuan tanah Hardjo me mandang heran pada sikap Mbok Sastro. "Apa mbok, jang mau ketempat saja?" tanjanja.

Mbok Sastro mengangguk dan lam dan berkata tegas. "Mari

kita pergi".

"Tidak mbok" potong Wirodu. "Bjar aku jang pergi". Tuan tanah dan Mardjo menarik nafas puas.

"Naa, kan gampang kalau mau digampangkan. Aju, kita pergi". Mereka terus keluar Sebelum sampai dipintu Tuan Tanah Hardjo berhenti sebentar, katanja: Do, tjangkulnja djuga djbawa lho".

"Den Bej kau punja tjang kul?"

"Apakah tjangkul djuga termasuk pembayar hutang?" tannya mbok Sastro sinis.

"Tentu sadja. Tjankul sekarang harganja mahal. Lagi pula setidak2nja tjangkulmu bisa digunakan sebagai pembayar bunga hutangmu itu satu dua hari". Marijo tertawa bangga.

Pada Wirodu "Ajo tjepat, se perti perempuan sadja".

Wirodu mengangkat tjangkul kesajangan Ajahnja itu dengan berat. Sementara itu mbok Sastro mengambil tjaping dan memberikannja kepada Wirodu.

"Pakailah tjaping ini selalu kalau kau bekerdja nak". Mengenakannja kekepala anaknja.

"Mbok" suara Wirodu tertahan dikerongkongannja.

"Ajo tjepat" bentak Hardjo. "Ajo kita pergi" perintah tuan tanah Hardjo.

"Wirodu sudjud pada ajahnja. Memberi sedikit uang. "Pak, ini sedikit uang untuk beli obat".

"Djo, suruh dia tjepat!" perintah tuan tanah Hardjo sekali lagi.

Mardjo menjeret bahu Wirodu dengan kasar. Pak Sastro dan mbok Sastro kepintu terujung hujung melepaskan anaknja. Sedjurus lamanja mereka menatap anaknja, kembali keamben bambu pelan2.

"Aku jang salah, mbokne."

Mbok Sastro seperti tak menghiraukan perkataan suaminya. Sebenarnya hatinja kian hantjur. Untuk menutup perasaan ini ia menjoba mengalih kan persoalan. Katanja: "Ajr Jakarta. Tapi mereka seperti kita tentu sudah mendjidi Pak". Masuk membawa kendi kembali dan menuangkan isi kendi itu kedalam gelas seng jang masih terletak dimedja. Memberi kepada Pak Sastro. "Minumlah anggur dari desa kita ini pakne".

"Anggur dari desa kita" kata mereka hampir serentak dan sejum ketjut.

"Nanti saja belikan obat untukmu. Saja masak dulu. Kita makan nasi Hari ini, pakne".

"Kulanuwuun, kulanuwuun"

mbok Sastro kepintu.

"Oo nak Tukiman. Marji! Mari nak! Tjerah agaknja langit harj ini". Sepasang suami isteri muda masuk dengan terbungkuk bungkuk.

"Kuanuwun Pak Sastro".

"Mari nak, silahkan" udjar pak Sastro.

"Bagaimana sakitnja Pak?" tanya suami muda.

"Masih nak". "Wah luar bja sa agaknja hari ini." sindir Pak Sastro dengan maksud bergurau.

"Mengapa begitu pak?" balas isteri muda.

"Biasanja tidak pernah datang berdua" djawab pak Sastro.

"Begini Pak. Besok, kami akan kekota" suami muda menjelaskan.

"Kekota?" tanya mbok Sastro kaget.

"Ja, kekota" sahut petani muda.

"Kota mana nak?" tanya Pak Sastro ingin tahu.

"Maksud kami ke Djakarta, Pak" isteri muda menjelaskan.

"Djakarta?" tanya mbok Sastro heran.

"Ja Djakarta." suami muda menjelaskan.

"Kami sudah tak tahan hidup serba kekurangan disini, mbok. Makan sehari dua hari tidak. Itupun baik djika makan nasi. Ini damen, mbok. Da men. Kita seperti sapi disini. Rumpu2 dan batang padi djimakan" suami muda itu menjelaskan lagi dengan nada suara ketjewa, dan sakit hati. Landjutnja:

"Kata orang dikota banjak pakerdjaan".

"Djakarta.....!" mbok Sastro seperti mengenangkan sesuatu. "Mengapa memilih Dja

INDONESIANJA :

Tukung-tukung (hidung-belang!)

Seorang "bambang" datang dari gunung

Bersikap seperti Sri-Tumenggung

Berdjalan melagak Si Tukung-tukung

Bersunjing sisir dari penju melengkung.

Bukankah ketjongsakan, tinggi hati dan solek-molek jang djumputkan kepada Si Tukung (hidung belang) dalam gubahan tersebut?

Bait-bait selandjutnja menggambarkan "pekerdjaan" Si bambang, sitokoh feodal itu tiap harinja. Pesjar, pesjar dan sekali lagi pesjar dengan naik kuda berganti-ganti. Pontjak kesenangannja itu dikuntji dengan perbuatan mesum, perbuatan kotor, tjemar, tidak senonoh dan hina.

Perhatikanlah umpatan jang dituangkan dalam gubahan "Tukung-tukung" itu :

Si Tukung-tukung alok :

"Dada-mentok"!

Sengok-sengik-sengok Gung!

INDONESIANJA :

Si Tukung-tukung (Si badiul hidung belang) berseru :

"Dada-mentok!" (ttubuh perempuan!)

Sengok-sengik-sengok Gung!

Kata-katanja tadijam, mungkin terlalu tadijam hingga oleh golongan jang merasa terkena dikatakan "kasar" atau "tjambul".

Menurut hemat penulis, hal itu bukannya melukiskan sifat eratik Rakjat melainkan melukiskan sarkasme terhadap erotisme-feodal.

— (Bersambung) —

karta nak? Orang orang desa kita sedjak geger dengan Be- ianda dulu banjak jang ke karta. Tapi mereka seperti ba- tu djatuh dalam lubuk. Tak ada kabar baik atau buruknja. Ini tentu lebih djelek daripada mendjelaskan „Gusti sudah menggambarkan nasib ditela- pak kita masing2 mbok. Dan bentuknja bisa dibatja hanja oleh orang pintar, tinggi budi budajanja. Aku sudah datang pada seorang tukang gelatik ternama, kemudjan kepada se- orang ternama dari Ngupit. Ka- tanja: Djakarta seperti seo- rang ibu tua jang mandul, sa- ngat mengharap kedatangan kita. Ia memerlukan kita un- tuk menenteramkan kegelisah- annja. Apakah mbok sudah ti- dak pertjaja pada orang dja- nganlah langit mengurukku, bi- la kukatakan penglihatan mata hati tuaku. Djakarta seperti hantu berwarna hitam mene- lankepenakanku dan orang2 da- ri desa kita djsana. Tulang2 nja dikonjah sampai remuk. Seudjung rambut tiada bersisa. Dan sebaris kata berita tak di kirimnja”.

Sedjenak kemudian mendja- di iseng oleh pembentukan pendapat tentang Djakarta, dan Pak Sastro tjepat menenga- hjnja.

”Rumahnja bagaimana, nak? tanja Pak Sastro.

”Sudah kami djual, pak. Kami djual untuk pak Hardjo.” udjar petani muda.

”Tadi saja lihat Wirodu di bawa Pak Hardjo. Ada apa mbok?” tanja isteri muda. ke- tika mendengar nama Pak Har- djo disebutlah suaminya.

Dia bekerdja disana” djawab mbok Sastro hampir tak kede- ngaran.

”Aduh mbok. Adik saja dulu si Sridibawa setjara paksa oleh Pak Hardjo. Katanja untuk pembayar hutang ajah pada nja. Satu tahun kemudian tak ada kabar beritanya. Kata orang ia sudah mati, kata jang lain ada didea anu, jang lain lagi mengatakan ada didesa sana. Tak ada jang tahu kemana se- benarnya. Kemudian anak Pak Sonto jaitu Djupri, sesudah nja 10 tahun djsur begitu sa- dja. Badannja lemah, Tapi sja- pa jang tahan bekerdja matjam bekerdja matjam kerbau sela-

kerbau, makan hanja semang- kuk ketjil sebesar genggamannya. Siapa jang bisa tahan mbok? Satu satu harta kita lepas, se- perti punja sajak sadja. Ter- bang kepada pak Hardjo. ”Is- teri muda mendjelaskan ten- tang adiknya pengalamannya dengan perasaan sedih bertjam pur bentji.

”Sudahlah dik. Kita toh se- gera akan meninggalkan desa tjelaka ini. Desa neraka!” suami muda menghibur isteri nja.

”Djangan sebut desa ini ne- raka nak. Djangan. Desa ini de- sa kita” bela mbok Sastro.

”Apa jang mbok dan jang bisa kita harapkan dari desa- begini? Apa mbok?” sanggah isteri muda.

”Aku sendiri tak tahu begi- tu pasti nak. Tapi ini desaku. Seluruh turunan kami hidup dan mati djsini. Aku mentjin- tajnja. Itu jang kutahu. Dan mudah2an datang masanja nan- ti hijang mbaurekso menguak- kan dengan tangannya jang perkasa awan hitam dilangit dan mataharipun terbit, se- hingga terang benderang dia- tas desa kita ini. Mengapa ki- ta tak boleh mengharap? Dja-

ngan lupakan desa ini nak, dinja ajr tawar.

manapun kita berada”, udjar mbok Sastro.

Pak Sastro kembali terbatuk- batuk. Sangat pajah seakan- akan batuk itu mampu memu- tuskan batang perutnja. Meli- hat hal itu isteri muda menge- luarkan sesuatu dari tasnja. Katanja: ”Pak, kami ada mem- belikan obat untuk Bapak. Ma- kanlah. Mungkin bisa memban- tu” isteri muda memberikan obat itu pada Pak Sastro. Pak Sastro menatapnja dengan ter- haru akan setia kawan orang- sodesannya.

”Terima kasih, nak” balas- nja dengan suara tertahan di kerongkongan.

”Minumlah Pak. Hanja itu- jng bisa kami bantu. Obat ini saja beli dipasar. Nota pendju- alanja sangat mudjarap. Peng- hilang linu, pegel dan segala penjakit.” suami muda mende- laskan.

”Bagaimana anjuran makan- nja nak?”

”Dua bjdji sekali makan. Dan sehari tiga. Pagi, siang dan sore.” isteri muda turut mendjelaskan.

Pak Sastro memakannya se- dang mbok Sastro menjuguh-

”Ilmu, rasajlah balasanku radja penjakit. Kau akan ku- lumpes berdjkit dikit.” udjar pak Sastro berselorob.

”Sekarang kami mau minta- diri, pak. Kami harapkan ba- pak lekas sembuh. Dan kalau ada tutur kata dan tingkah la- ku kami jng menjinggung pera- saan hati, dengan ini kami mo- ron kan maaf.” pasangan sua- mi istri muda itupun mengun- durkan diri. Malam sudah tu- run. Mbok Sastro sudah siap dengan pelita dindjngnja jang tua. Sajup2 terdengar musik- ngak ngik ngok menelusuri ma- lam dari rumah tetangganya jaitu rumah Pak Lurah jang sering kekota. Suara itu diting- kahi oleh batuk pak Sastro jg berkepanjangan seakan me- motong perutnja. Suara kento- ngan dan alu sekali-sekali ke- dngaran dan sangat djauh. Jg menjolok kedngaran adalah suara musik ngak ngik ngok dari rumah lurah. Mendengar ini mbok Sastro jang berpikir- an sederhana seperti semua- petani didesa mendjadi bising. Apalagi djumahnja tergele- tak sang suami.

Katanja: ”Pak lurah gila. Datang2 kedesa ini membawa lagu tjelaka”. Ketika pandang- annja djatuh ketubuh suami- nja jang nampak sudah sangat- lemah, rasa kasihan diri me- njusup kedalam dirinja. Sebu- ah lagu daerah jang sedih me- luntjur dari mulutnja.

turun malam dan desapun- hitam- nasib kami orang tani le- bih hitam- menangis pungguk dari de- dahan- ooo airmataku sudah keha- bisan- berkelip bintang dilangit- dirumah gubuk suamiku- sakit- aduhai, tiada djuga dapur- berasap- ataupun uang pembeli obat- dilangit saju mata bulan- memandang buminja jang- malang- anak dikandangan- besar besar diambil orang- aduhai desaku- tiada dikau kusalahkan- aduhai suamiku- djangan daku disalahkan.



TJERAMAH PM KIM IL SUNG DIDEPAN AISA.

Berdiri atas kaki sendiri dan lam bidang ekonomi adalah maha penting untuk pemba ngunan negara yang bebas, makmur, kuat dan maju. Tan pa pembangunan egonomi na sional yang bebas; tidak mung kin mendjamin kemerdekaan politik yang tegas dari negara; mengembangkan tenaga pro duktif dan memperbaiki ting kat hidup rakyat.

Demikian Rabu sore ditegas kan oleh PM Kim Il Sung da lam kuliah umumnja di Aka demy Ilmu Sosial "Aljareham" bertempat digedung SBKA; jang mendapat kundjungan padat dari para undangan Dju ga hadir pada kuliah umum PM RRDK itu; wakil2 korps diplomatik dari negara2 sosi alir, beberapa menko dan men tri.

Dalam mengemukakan bagai mana rakyat RRDK memba ngun negaranya dan sekarang sudah swasembada dibidang sandang-pangan; PM Kim Il Sung katakan; bahwa dibawah pimpinan Partai Buruh telah dibentuk jooche; jaitu gerakan jang berprinsip berdiri atas kaki sendiri dalam menjelesa kan segala masalah tentang revolusi dan pembangunan, sesuai dengan sjarat2 konkrit di RRDK.

Dikemukakannja; bahwa joo che dibentuk untuk menen tang dogmatesme dan revisi onisme dibidang ideologi; be bar dalam politik; berdiri atas kaki sendiri dalam ekonomi dan berdiri dalam bidang per tahanan nasional. Dalam pe laksanaan jooche ini; kata pe mimpin Nefo itu; semua sek tol front ideologi dalam ilmu pendidikan kesusasteraan dan kesenian telah diutamakan. Sementara itu tradisi nasional harus dihormati; warisan2 na sional jang inilah dimajukan dan kebudayaan maju dari ne gara lain dipelajari, kata pe mimpin rakyat Korea itu.

Bantuan luar negeri

Berbitjara mengenai bantu an luar ngeri, PM Kim I l Sung katakan bahwa sesudah perang RRDK menerima dari

negara2 sahabat bantuan2 eko nomi dan tehnik kira2 500 dju ta rubel. Dalam menggunakan bantuan dari negara2 sahabat itu se-efecien mungkin, pada hakekatnja usaha rakyatlah jg memainkan peranan menentu kan, sedangkan bantuan luar negeri adalah nomor dua, ka tanja.

Dijelaskan oleh PM Kim I l Sung, bahwa djika seseorang gagal untuk membentuk kepri badian sendiri dalam bidang ideologi dan politik, maka ia tidak akan bisa menjalankan inisiatif apapun karena bakat nja untuk berpikir setjara be bas sudah dilumpuhkan dan jang salah dan akan mengekor setjara membulat pada orang lain.

Menurut Kim Il Sung, orang jang kehilangan kebe basan dan kepribadian setjara demikian itu bisa terdjatuh ke dalam revisionisme, dogmatis me dan segala penjelewengan oportunjis kanan dan kiri dan bisa menjadakan samasekali revolusi dan pkerdjaan pem bangunan.

Dalam kuliahnja itu PM RRDK djuga th mengungkap sedjarah keterbelakangan Ko rea akibat pendudukan Fasis Djepang dan akibat agresi impe rialis Amerika Serikat disam ping rongrongan dari anasir2 anti partai didalam negeri. Se sudah agresi AS. industri2 per tanjan, api dan tjabang2 eko noml lainnya hantjur lebur, de mikian pula lembaga2 pendi dikan, kebudayaan dan keseha tan. Pendek kata rakyat Korea (Utara) ketika itu sangat ke kurangan sandang pangan.

Untuk mengatasi segala ke sulitan2 tadi RRDK menatap kan plan 3 tahun (1954-1956) dengan titik berat memobilisa si seluruh rakyat untuk pemu lihan dan pembangunan Korea akibat kobjadaban imperialis AS. Hasil dari plan ini, peng hidupan rakyat maddj pesat, industri melampaui sebelum perang.

Selesai plan 3 tahun itu, di mulai dengan plan 5 tahun (1957) dengan titik berat berat penjelesaian dasar2 sosialismebutir, 130.000 ton badja, lebih

industrialisasi sosialisme dan menjtahkan dalam garis be sarnya soal2 sandang pangan dan perumahan rakyat. Dalam melaksanakan plan 5 tahun ini RRDK hadapi kesulitan2 dan untuk mengatasinja partai memobilisasi rakyat dengan menjelenggarakan penjelidi kan2 intensif terhadap sum ber2 kekayaan alam.

Hasil dari plan 5 tahun ini; industri naik 40-50% setahun dan petani menghasilkan pa nen jang luar biasa. Kota dan desa berubah wadjahnja dan taraf hidup rakyat menandja pesat.

Dalam produksi, plan 5 th itu diselesaikan hanya dalam 2½ tahun dan plan ini dapat dipenuhi dalam 4 tahun dalam segala lapangan industri. De ngan selesainja plan 5 tahun, RRDK berubah dari negara agraris terbelakang menjadi agraris terbelakang menjadi dengan plan 7 th (1961-1967) jg menjtk beratkan peletakan dasar2 material dan tehnis da ri pada sosialisme dan setjara radikal memperbaiki nilai mete ril dan kebudayaan rakyat de ngan menjelenggarakan revolu si teknis dan kebudayaan setja ra bulat atas dasar sistim sosi alis.

Apabila plan 7 tahun ini se lesai, maka RRDK akan bero bah menjadi suatu negeri industri sosialis dengan sistim ekonomi nasional jang bebas merdeka lan telah berkembang dalam banjak hal. Masalah san dang, pangan dan perumahan akan diselesaikan setjara lebih memuaskan bagi kehidupan rakyat, demikian PM Kim I l Sung.

Selama masa 10 tahun se djak tahun 1954 sampai tahun 1963 tingkat pertumbuhan pro duksi industri tahunan rata2 tertjatat 34, 8%. Produksi in dustri tahun 1964 bertambah rata2 11 kali dibanding dengan tahun sebelum perang tahun 1949.

Tahun 1964 industri berat RRDK menghasilkan 12.500 djuta kw djam listrik, 14. 400.000 ton batu bara, 1. 340.000 ton besi batangan dan penjelesaian dasar2 sosialismebutir, 130.000 ton badja, lebih

dari 750.000 ton rabuk buajan, 2.600.800 ton semen dan se djumlah besar alat2 produksi, mesin2 dll. Industri berat di bangun dengan tudjuan mela jani perbembangan industri ri ngan dan pertanian dan usruk perbaiki taraf hidup rakyat.

Mengenal penjatuan kembali Korea.

Berbitjara mengenai penja tuan kembali Korea, PM Kim I l Sung katakan bahwa hal itu tergantung dari bagai mana seharusnja dipersiapkan 3 kekuatan jang maha hebat, jaitu:

(1) memperkuat lebih lan djau basis revolusioner setjara politik, ekenomi dan militer dengan membangun sosialisme setjara sukses di Korea Utara. (2) memperkuat kekuatan re volusioner di Korea Selatan dengan pendidikan politik dan mempersatukan setjara erat rakyat Korea, (3) memper kuat persatuan rakyat Korea dengan semua kekuatan revo lusioner internasional.

Achirnja PM Kim I l Sung kat katakan bahwa RRDK me nilai dengan tjada taranja ikatan dan persatuan antara rakyat Korea dengan rakyat Indonesia dan setjara aktif membantu perdjongan jang revolusioner dari rakyat Indo nesia.



„ PESAT ”

KETETAPAN MPRS No. VII [1965

Ketetapan MPRS no. VII | MPRS 1965 memutuskan, bahwa Amanat2 | pidato2 Presiden | Pemimpin Besar Revolusi GE SURI, TAVIP, THE FIFTH FREEDOM OUR WEAPON dan THE ERA OF CONFRONTATION sebagai pedoman2 pelaksanaan Manipol baik untuk bidang dalam negeri maupun bidang luar negeri.

Lengkapnja Ketetapan MPRS itu adalah sebagai berikut :
MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA,

Setelah membahas :

1. Amanat Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "Genta Suara Revolusi Indonesia" (GE SURI) yang diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1963.

2. Amanat Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "Tahun Vere Pericoloso" (TAVIP) jg. diutjapkan pada tanggal 17 Agustus 1964;

3. Pidato Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "The Fifth Freedom is our Weapon" yang diutjapkan di depan musjawarah para Menteri Negara2 Afrika Asia pada tanggal 10 April 1964 sebagai pendahuluan daripada Konperensi Afrika Asia ke II;

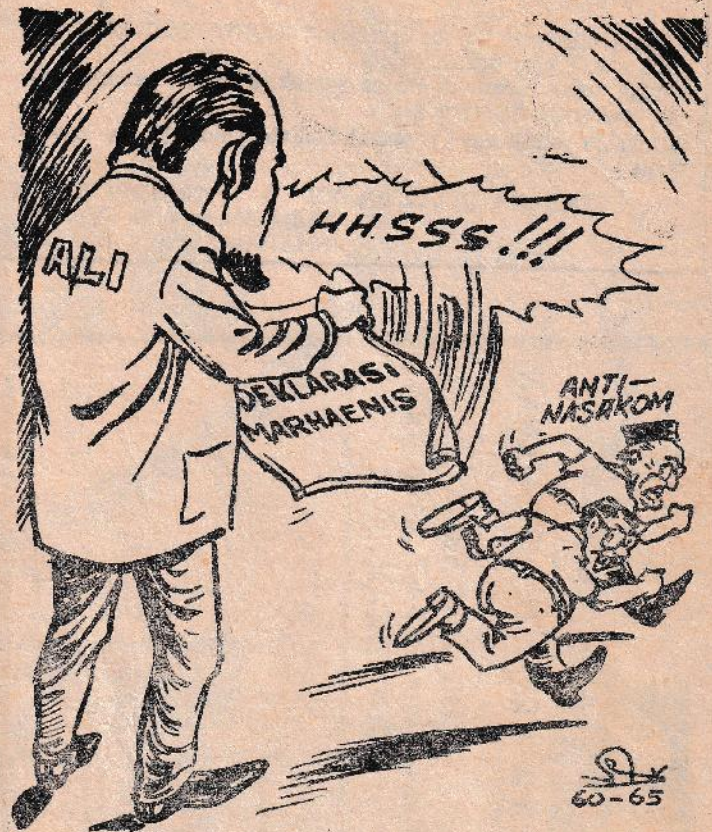
4. Pidato Presiden | Pemimpin Besar Revolusi "The Era of Confrontation" yang diutjapkan di KTT non blok ke-II di Kairo pada tanggal 6 Oktober 1964 ;

Menimbang :

1. bahwa Amanat2 | Pidato2 tsb dalam rangka mensukseskan Revolusi Indonesia tidak dapat dipisahkan daripada Haluan Negara dan Haluan Pembangunan yang pada hakikatnja juga merupakan pedoman pelaksanaan daripada Manifesto Politik Republik Indonesia ;

2. bahwa perlu menetapkan Amanat2 | Pidato diatas, juga sebagai pedoman pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia ;

3. Meskipun pada prinsipnja hanya pidato2 Presiden | Pemimpin Besar Revolusi | Mandataris MPRS yang diutjapkan dimuka forum Konferensi2 internasional yang bertingkat ke negaraan yang dijadikan pedoman pelaksanaan atau landasan kerdja daripada Manipol | Usdek, namun demikian tidaklah berarti mengurangi arti pentingnja pidato2 Presiden | Pemimpin Besar Revolusi | Mandataris MPRS yang di-



utjapkan dimuka forum Konferensi2 solidaritas A-A seperti DESRAA, KIAA, KIAA dan lain2.

Mengingat :

1. Undang2 Dasar 1945;
2. Ketetapan MPRS No. I dan II | MPRS | 1960.
3. Ketetapan MPRS No. III dan IV | MPRS | 1963;
4. Amanat Presiden | Pemimpin Besar Revolusi dalam Sidang Muppenas tanggal 17 Ma

Mendengar:

Musjawara MPRS dalam rapat MPRS tanggal 16 April 1963.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan:

Ketetapan tentang pedoman — pedoman pelaksanaan Manifesto Politik Republik Indonesia sebagai berikut:

Pasal 1.

Amanat - amanat / Pidato - pidato Presiden / Pemimpin Besar Revolusi: "GESURI TAVIP, THE FIFTH FREEDOM OUR WEAPON dan THE ERA OF CONFRONTATION" ada -

Pasal 2.

Menugaskan dengan kekuasaan penuh kepada Presiden / Pemimpin Besar Revolusi / Mandataris MPRS untuk melaksanakan Ketetapan ini.

Ditetapkan di Bandung pada tanggal 16 April 1965.

PIMPINAN MADJELIS PERMUSJAWARATAN RAKJAT SEMENTARA REPUBLIK INDONESIA

Ketua / Wakil Perdanamentri III

(Dr. Chairul Saleh)

Wakil Ketua / Menko, (Asi Sastroamidjojo SH)

Wakil Ketua / Menko, (K.H. Idham Chalid)

Wakil Ketua / Menko, (D.N. Aidit)

Wakil Ketua / Menko, (Maj. Djen, Wilujo Puspo Judo)



Missi kesenjan RRT yang tengah beladjar tarjan Djawa di Sala tengah istirahat bersama dengan rekan2nja.

„ PESAT ”

DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetapi memberi kursus tertulis OCCULTISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktikkan.
Djuga tetap memberi advice penjakit2 dalam, rumah tangga, pekerjaan, lotre dll.
Mintalah pendjelaskan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada:

LEMBAGA OCCULTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI
Widjajakusuma 51 Telp. 324
TULUNGAGUNG - DJATIM.

BATJALAH BUKU2 PENTING

1. Ilmu Politik	Rp. 300,—
2. Ilmu Tata Negara R.I.	Rp. 300,—
3. Ilmu Ekonomi	Rp. 300,—
4. Ilmu Tata Hukum	Rp. 300,—
5. Ilmu Civics	Rp. 300,—
6. Ilmu Tata Buku	Rp. 300,—
7. Ilmu Agama Islam	Rp. 300,—
8. Ilmu Tata Usaha	Rp. 300,—
9. Ilmu Hukum Islam	Rp. 300,—
10. Ilmu Administrasi Kpegawajan	Rp. 300,—
11. Ilmu Tehnik Radio	Rp. 300,—
12. Ilmu Pengetahuan Dagang	Rp. 300,—
13. Ilmu Tehnik Sepeda Motor	Rp. 300,—
14. Ilmu Hitung Dagang	Rp. 300,—
15. Ilmu Tehnik Mobil	Rp. 300,—
16. Ilmu Pendidikan	Rp. 300,—
17. Ilmu Tehnik Listrik	Rp. 300,—
18. Ilmu Kesehatan	Rp. 300,—
19. Ilmu Tehnik Bangunan	Rp. 300,—
20. Ilmu Djiwa	Rp. 300,—

Pesanlah segera perposwesel kepada :

Toko Buku „DjokoWalujo“
Djl. Asrama 22
Solo/Djateng.

DAFTAR PENDJUALAN BUKU2.

1. Tripono	Rp. 75,—
2. Primbon Pakukuban	Rp. 150,—
3. Serba Guna	Rp. 80,—
4. Weda Marito	Rp. 300,—
5. Kawruh Widya Perdomo	Rp. 200,—
6. Primbon Montrowikromo	Rp. 150,—
7. Wiwit Hidajat Djati	Rp. 190,—
8. Suluk Wudjil	Rp. 75,—
9. Humbul Donga	Rp. 75,—
10. Serat Djajabaja majangkara	Rp. 75,—
11. Antjala Djarwa	Rp. 100,—
Semua pesapan tambah ongkos kirim 25%.	
Sedikitnja	Rp. 25,—

Administrasi
J.P. „PESAT“
Djl. Pakuningratan 67
Jogjakarta.

Daftar pendjualan buku - buku.

90 Tanja Djawab Pantjasila	Rp. 90,—
Almenak 200 TAHUN mentjari hari kelahiran	Rp. 90,—
K.T.T. Namblok II Cairo	Rp. 90,—
Tanja Djawab Tahun kemanangan	Rp. 90,—
Antjala Djarwa	Rp. 150,—
Tjalon Arang	Rp. 100,—
Semua pesapan tambah ongkos kirim 25%.	
Sedikitnja	Rp. 25,—

Administrasi J.P. „PESAT“
Djl. Pakuningratan 67
Jogjakarta.

PENGobatan DARI DEKAT / DJAUH



Mengobati segala penjakit ahir dan batin dengan sistim pengobatan tradisionil.
Ratusan surat pudjian yang menjatakan SEMBUH. Djauh surat menjurat disertaj uang Rp. 200,—

DJABITJARA.

Pagi : 8-10. DI LOSMENTRIO
Sore : 4-5. di rumah RAUNG Djl. Kusumanegara,
No. 132. Uh. 1/27 a. Mudjamudju. Jogjakarta.
(15 - V)